

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JAMBU METE
DI KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**NUR ASNI
1296142020**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN PENDAPATAN USAHATANI JAMBU METE DI KECAMATAN
PARANGLOE KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

NUR ASNI

1296142020

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan
Pendapatan Usahatani Jambu Mete di Kecamatan Parangloe
Kabupaten Gowa”.

Disusun dan diajukan oleh

Nama : Nur Asni


NIM : 1296142020

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan didepan
panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Makassar.

Makassar, Juli 2016

Pembimbing I

 20/7/16

Sri Astuty, S.E., M.Si
NIP 19780411 200801 2 014

Pembimbing II



Andi Samsir, S.Pd., M.Si
NIP 19840302 201404 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Nur Asni dengan Nomor Induk Mahasiswa 1296142020 dengan judul skripsi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Surat Keputusan Dekan Nomor: 4697/UN36.22/KP/2016 untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan pada hari Kamis Tanggal, 28 Juli 2016.

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Sri Astuty, S.E., M.Si | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Andi Samsir, S.Pd., M.Si | (.....) |
| 6. Penguji I | : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si | (.....) |
| 7. Penguji II | : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nur Asni
Nim	: 1296142020
Tempat/Tanggal Lahir	: Ujung Pandang, 12 Desember 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Dosen Pembimbing

1. Sri Astuty, S.E., M.Si
2. Andi Samsir S.pd., M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut didalam/diluar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juli 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado S.pd., M.Si
NIP. 197409012005011001

Yang membuat pernyataan



Nur Asni
NIM.1296142020

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Pendidikan Merupakan Senjata yang Paling Mematikan di Dunia, Karena
Dengan Pendidikan Mampu Mengubah Dunia”.*

(Nelson Mandela)

*“Sesuatu yang Belum dikerjakan, Sering Kali Tampak Mustahil: Kita Baru
Yakin*

Kalau Kita Telah Berhasil Melakukannya Dengan Baik”.

(Evelyn Underhill)

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk kedua Orang Tua tercinta yang selama ini
telah memberikan kasih sayangnya dan senantiasa mendo'akanku dan
memberikan dukungan tiada henti kepadaku dan untuk semua pihak yang
selama ini selalu mendukung dan membantuku saya ucapkan banyak terima
kasih untuk semuanya.*

ABSTRAK

NUR ASNI, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. (di bimbing oleh Sri Astuty,S.E.,M.Si dan Andi Syamsir,S.Pd.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usaha tani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Tujuan tersebut menggunakan 2 metode 2 analisis 2 regresi dan 2 pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan heterokedastisitas). Berdasarkan dimensi waktunya adalah *cross-section* pada tahun 2015, dengan menggunakan *proposional random sampling* untuk ukuran sampel yang digunakan, dimana sampel responden sebanyak 50 jiwa yang terdiri dari Desa Bontokassi sebanyak 27 jiwa dan Desa Belabori sebanyak 23 jiwa pada wilayah Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Hasil penelelitian menunjukkan bahwa variabel pupuk urea, tenaga kerja, tanggungan keluarga, dan *dummy* wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete, sedangkan herbisida, bibit, luas lahan, umur tani, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga pupuk urea dan *dummy* wilayah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jambu mete, sedangkan harga herbisida, harga bibit, umur tani, dan pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Kata kunci : Produksi, dan Pendapatan

ABSTRACT

NUR ASNI, The Analysis of factors that affect the production and cashew farm income in Parangloe district Gowa regency. (Guided by Sri Astuty, S.E.,M.Si and Andi Syamsir,S.Pd.,M.Si).

Study aimed to analyze the factors that affect the production and cashew nut farm income in Sub Parangloe Gowa. The destination using 2 method, 2 analysis, 2 regression and 2 testing the assumptions of classical (multicollinearity and heteroscedasticity). Based on the time dimension is a cross-section in 2015, using random sampling proportional to the sample size used, where the sample of respondents was 50 people, made up of as many as 27 people Bontokassi Village and Belabori Village as many as 23 people in the District of Parangloe Gowa.

The results showed that the variables of urea fertilizer, labor, family responsibility, and dummy region significantly influence the production of cashew nut, while herbicides, seed, land area, age of farmers, farming experience and education level did not significantly affect the production of cashew nut in the District Parangloe Gowa.

The results showed that the variable cost of urea fertilizer and dummy region significant effect on earnings cashew nut, while the price of herbicides, seed price, age of farmers, and farming experience no significant effect on earnings in the District Parangloe cashew nut Gowa.

Keywords: Production and Revenue

RINGKASAN

Salah satu dari lima subsektor pertanian yaitu perkebunan yang memegang peran yang cukup penting dalam pertanian terutama sebagai penyerapan tenaga kerja dan merupakan penyumbang terhadap produk domestik bruto atau PDB. Salah satu komoditi perkebunan yang merupakan penghasil sektor primer untuk beberapa kecamatan di Kabupaten Gowa ialah jambu mete. Pada umumnya pembudidayaan jambu mete dapat dilakukan apabila kondisi alam dan keadaan geografis yang mendukung sehingga memiliki potensi yang cukup baik dalam penghasilan produksi jambu mete dan salah satu wilayah di Gowa yang memiliki kondisi alam dan keadaan geografis tersebut berada pada Kecamatan Prangloe dimana pada kecamatan tersebut memiliki iklim kering yang cukup potensial dalam pengembangan dan produksi jambu mete.

Pada tinjauan pustaka ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi dalam penulisan skripsi ini serta pemilihan variabel terikat dan variabel bebas dalam penentuan hipotesis. Untuk landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa diantaranya yaitu teori fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan fungsi persamaan dan fungsi keuntungan *Cobb-Douglas*. Adapun persamaan yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis yaitu uji R^2 , uji f dan uji t serta pengujian Asumsi Klasik (*Multicollinearity* dan *Heteroscedasticity*).

Berdasarkan hasil produksi yang dihasilkan antara kedua desa adalah Desa Bontokassi merupakan produksi tertinggi yang dihasilkan dengan jumlah produksi 9.965Kg dengan produksi rata-rata 369,07Kg sedangkan Desa Belabori dengan jumlah produksi 7.770Kg dengan rata-rata produksi 337,82Kg. Diikuti pula dengan pendapatan tertinggi yang dihasilkan oleh desa Bontokassi sebesar Rp4.474.815 sedangkan pendapatan terendah di Desa Belabori sebesar Rp3.746.696. hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pupuk urea, tenaga kerja, tanggungan keluarga, dan dummy wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete sedangkan variabel bibit, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, herbisida, luas lahan dan umur petani tidak signifikan terhadap produksi jambu mete. Hasil penelitian berikutnya pada variabel harga pupuk urea dan dummy wilayah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jambu mete sedangkan harga bibit, herbisida, umur tani, pengalaman bertani tidak signifikan terhadap pendapatan jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

SUMMARY

One of the five agriculture sub-sectors, namely a plantation, has an important role in agriculture especially at increasing labour volumes and contributing to gross domestic product or GDP. One of commodity sector which the primary production for several districts in Gowa is cashew nuts. Generally, the cultivation of cashew could be running well, if the weather conditions and geographic conditions and good circumstances geographic is Parangloe, it has a dry climate which good enough to developing production of cashew nuts.

In a literature review, there are several previous studies those become material references in writing this thesis, and the selection of independent variable to determine a hypothesis. For the theoretical basis, it used Cobb-Douglas theory production function with the function equation and Cobb-Douglas profit function. The equation function is multiple linear regression to test the hypothesis namely R^2 test, F test, t test and the testing of classical assumptions (multicollinearity and heteroscedasticity).

Based production result between these two villages, Bontokassi village is a highest producer, approximately 9.965kg with average production 369,07kg, while Belabori produce 7.770kg with average production 337,82kg. In another side, Bontokaasi village also is the highest income with Rp4.474.815, another hand the lowest income is Belabori village with Rp 3.746.696, this research result shows that urea fertilizer, labor, family responsibility, and dummy region are significantly influence the production of cashew nuts, while variable seedlings, farming experience, level of education, herbicides, land area and age of farmers are not significant to the production of cashew nuts. The following research shows that the price of urea fertilizer and dummy region are significantly influence the revenues, while the price of cashew seeds, herbicides, age farmers, farming experience, are not significantly effect in terms of income of cashew nuts at the district Parangloe.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang Berlimpah serta salam dan shalawat semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Namun penyusunan Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah tulus ikhlas memberikan sumbangan berupa pikiran, motivasi dan nasihat. Untuk semua itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada kedua Orang Tua penulis, Ayahanda Drs.Mansyur M.M.Hum dan Ibunda Hj.Hunaeni yang senantiasa memberikan bantuan moril dan materil dorongan sampai selesainya studi. Ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar beserta staf dan jajarannya.
3. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si., sebagai ketua program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar.
4. Ibu Sri Astuty, S.E.,M.Si sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, petunjuk, saran dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini. Perhargaan yang sangat tinggi kepada beliau atas

keteladanan yang diberikan baik sebagai pribadi maupun sebagai pembimbing.

5. Bapak Andi Syamsir, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, petunjuk, saran dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini. Perhargaan yang sangat tinggi kepada beliau atas keteladanan yang diberikan baik sebagai pribadi maupun sebagai pembimbing.
6. Bapak Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si selaku penguji I dan Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si selaku penguji II yang telah meluangkan waktu mengikuti seminar-seminar penulis, terima kasih atas kritikan dan sarannya.
7. Bapak/ibu dosen dan staf fakultas ekonomi, khususnya Program studi Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membimbing penulis dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
8. Bapak/ibu Badan Pusat Statistik Makassar, Kantor Kecamatan Parangloe dan Dinas Perkebunan Kabupaten Gowa telah memberikan izin kepada penulis untuk memperoleh data untuk penulisan skripsi ini.
9. Bapak/ibu petani jambu mete Kecamatan Parangloe yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan pengisian daftar pertanyaan yang penulis ajukan.
10. Saudaraku tersayang Asrul Mansyur terima kasih banyak atas doa, dorongan, motivasi dan meteril yang telah diberikan kepada penulis.
11. Kepada saudara-saudariku Ekonomi Pembangunan angkatan 2012 terkhusus Diah Novita Andhini, Andini Mirna Melati, Resky Wahyuni, Sepzar Phykaf,

Nilam Anisyati Arwinni, Yanti, Jumliati, Jumiati, Asmita Syahma dan semua teman-teman yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang bersama-sama dengan penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin penulis sampai disini.

12. Kepada sahabat-sahabatku tersayang Dinov, Gita, Dea, Ika, Niken, Ayu, Dewi, Widi, Arwinda, Nisa, Nunu, Rifqa, Ica, dan Ilmi terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara yang baik bagi penulis dan terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.

13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan dan kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis tidak dapat menulis seluruh nama di lembaran ini, namun penulis telah mengukir nama kalian di dalam hati, yang telah hadir di hidup penulis baik itu dalam hal penyusunan skripsi, perkuliahan, dan lingkungan di sekeliling penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berhadap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Penulis

NUR ASNI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Permasalahan.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	6
2.2. Landasan Teori	8
2.2.1. Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i>	8

2.2.2. Fungsi Keuntungan <i>Cobb-Douglas</i>	10
2.3. Kerangka Pikir Penelitian.....	16
2.4. Hipotesis	18
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian	19
3.1.1. Jenis Penelitian	19
3.1.2. Sumber Data Penelitian	19
3.2. Variabel dan Desain Penelitian	20
3.2.1. Variabel Penelitian.....	20
3.2.2. Desain Penelitian	20
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1. Observasi	25
3.5.2. Wawancara.....	25
3.5.3. Angket.....	26
3.5.4. Dokumentasi	26
3.6. Rancangan Analisis Data.....	26
3.6.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi usahatani jambu mete	26
3.6.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani jambu mete	28
3.6.3 Pengukuran Ketepatan Model R^2	30
3.6.4 Pengujian Hipotesis uji F dan uji t.....	31
3.6.4.1 Uji F.....	31
3.6.4.2 Uji t.....	33
3.6.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Parangloe	38
4.1.1. Keadaan Geografi	38
4.1.2. Penduduk	38

4.2. Karakteristik Responden	39
4.2.1. Tingkat Umur.....	40
4.2.2. Pengalaman bertani.....	41
4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	42
4.2.4. Tingkat pendidikan	43
4.2.5. Jumlah tenaga kerja	45
4.3. Distribusi Responden Usahatani jambu mete.....	45
4.3.1. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan.....	46
4.3.2. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Pupuk.....	47
4.3.3. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Bibit.....	48
4.3.4. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Herbisida	49
4.3.5. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Produksi.....	51
4.4. Analisis Produksi.....	52
4.5. Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jambu mete.....	52
4.5.1. Uji Asumsi Klasik (uji <i>multikolinearitas</i> dan <i>heteroscedasticity</i>) 53	
4.5.2 Pengukuran Ketetapan Model dan Uji Hipotesis.....	54
a. Pupuk Urea	57
b. Tenaga Kerja	58
c. Tanggungan Keluarga	59
d. Dummy Wilayah	59
a. Herbisida.....	59
b. Bibit	60
c. Luas lahan.....	60
d. Umur Tani	61
e. Pengalaman Bertani.....	62
f. Tingkat pendidikan.....	63
4.6. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jambu Mete.....	63
4.7. Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jambu Mete	64

4.7.1. Uji Asumsi Klasik (uji <i>multikolinearitas</i> dan <i>heteroscedasticity</i>)	65
4. 7.2 Pengukuran Ketetapan Model dan Uji Hipotesis	66
a. Harga Pupuk Urea	69
b. Dummy Wilayah	69
a. Harga Herbisida.....	70
b. Harga Bibit	71
c. Umur Tani	71
d. Pengalaman Bertani.....	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
a. Kesimpulan	73
b. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi, dan Luas lahan Jambu Mete di Kabupaten	
Gowa Kecamatan Parangloe.....	3
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Responden petani jambu mete	23
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Menurut	
Jenis Kelamin, Tahun 2015.....	39
Tabel 4.2.Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa Bontokassi dan	
Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.....	40
Tabel 4.3.Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani di desa Bontokassi,	
dan desa Belabori kecamatan Parangloe Kabupaten	
Gowa.....	41
Tabel 4.4.Distribusi Responden Menurut Jumlah tanggungan keluarga di Desa	
Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten	
Gowa.....	42
Tabel 4.5.Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bontokassi	
dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten	
Gowa.....	43
Tabel 4.6.Distribusi Responden Menurut jumlah tenaga kerja di Desa Bontokassi	
dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.....	44
Tabel 4.7.Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang dikelola oleh Petani	
Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan	
Parangloe Kabupaten Gowa.	45
Tabel 4.8.Distribusi Jumlah Pemakaian Pupuk Urea yang digunakan oleh Petani	

Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.	47
Tabel 4.9.Distribusi Responden Menurut Penggunaan Bibit di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.	48
Tabel 4.10.Distribusi Responden Menurut Penggunaan Herbisida di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.	49
Tabel 4.11.Distribusi jumlah Produksi Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.....	50
Tabel 4.12. Produksi Responden Petani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa51	
Tabel 4.13.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.....	53
Tabel 4.14.Pendapatan Responden Petani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa... ..	62
Tabel 4.15. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	17
Gambat 3.1 Skema Desain Penelitian	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan bagian yang tak terlepas dari pembangunan Sulawesi selatan sektor yang cukup berpengaruh dalam perekonomian di Sulawesi selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2014, perannya sektor pertanian sekitar 25 hingga 34 persen dalam sepuluh tahun terakhir ini. Sektor pertanian ini pula telah menyerap 43 persen tenaga kerja yang ada di Sulawesi selatan. Tidak salah apabila dikatakan bahwa sektor pertanian ini merupakan menjadi tumpuan harapan mayoritas penduduk Sulawesi selatan. Peranannya juga tidak diragukan lagi dikarenakan sebagian sumber kehidupan penduduk Sulawesi selatan mulai dari pemenuhan kebutuhan pokok, sandang, papan serta mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian penduduk Sulawesi selatan khususnya di desa-desa di Sulawesi selatan dan mengurangi angka pengangguran. Menurut Jhingan (Nuryansyah:2012) Peranan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak pada menyediakan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang semakin meningkat, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan masyarakat untuk dimobilisasi pemerintah, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Gowa merupakan salah satu dari 21 Kabupaten yang berada di Sulawesi selatan. Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi selatan

yang memiliki potensi untuk pengembangan sektor pertanian. Salah satu dari lima subsektor pertanian yaitu subsektor perkebunan yang memegang peran yang cukup penting dalam pertanian terutama sebagai penyerapan tenaga kerja dan penyumbang terhadap Produk Domestik Bruto atau PDB.

Di Kabupaten Gowa, pada kecamatan yang berada pada dataran tinggi seperti pada kecamatan Parangloe, Bungaya dan terutama kecamatan Tinggimoncong merupakan sentra penghasil produksi subsektor tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan yang paling banyak dibudidayakan di daerah tersebut adalah kelapa dalam, cengkeh, kapas, tebu, jambu mete, kemiri, kapok, lada, teh. Tanaman perkebunan dari Kabupaten Gowa tersebut dapat memenuhi kebutuhan pasar di Sulawesi selatan.

Terdapat beberapa Kecamatan di Kabupaten Gowa yang merupakan penghasil sektor primer pada komoditi jambu mete. Salah satu wilayah di Gowa yang memiliki kondisi alam dan keadaan geografis yang mendukung dalam pembudidayaan komoditi jambu mete ialah berada pada kecamatan Parangloe yang merupakan penghasil ketiga terbesar di Kabupaten Gowa dalam memproduksi hasil komoditi jambu mete setelah Kecamatan Biringbulu dan Kecamatan Bungaya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Parangloe memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan hasil produksi jambu mete yang memungkinkan untuk memproduksi hasil jambu mete yang lebih banyak lagi di kecamatan parangloe dan didukung pula dengan keadaan geografis wilayah di kecamatan parangloe yang memiliki iklim kering yang cukup potensial dalam pengembangan dan produksi jambu mete.

Komoditi Jambu mete (*Anacardium occidentale L*) merupakan salah satu dari sekian banyak komoditas hasil pertanian yang memiliki prospek yang baik dalam pengembangannya yang mampu mengisi peluang pasar di Indonesia maupun di mancanegara. Jambu mete merupakan salah satu tanaman industri yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasaran terutama pada kacang atau kernelnya yang merupakan produk utama dalam industri pengolahan. Sehingga menyebabkan para petani jambu mete terdorong untuk meningkatkan hasil produksi dari tanaman jambu mete tersebut.

Tabel 1.1 Produksi, dan Luas Lahan Jambu Mete di Kabupaten Gowa Kecamatan Parangloe 2013

TAHUN	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
2008	150,15	402,00
2009	132,13	402
2010	130,29	402
2011	92,22	384,15
2012	127,03	384,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, Kecamatan Parangloe 2013 (Data diolah).

Tabel 1.1 pada tahun 2009 hingga 2011 produksi jambu mete di Kecamatan Parangloe mengalami penurunan lalu pada tahun 2012 produksi jambu mete kembali mengalami peningkatan. Sehingga rata-rata hasil produksi jambu mete mengalami berfluktuasi. Berfluktuasinya produksi tanaman jambu mete ini yang tiap tahunnya tidak menentu dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor. Menurut penelitian yang dilakukan Julian Witjaksono,dkk (2008) Berfluktuasinya produksi jambu mete secara ringkas disebabkan oleh 2 (dua) faktor utama. Pertama, ketidak terpaduan dan tidak adanya pola sinergisme dalam pengelolaan tanaman dan lahan. Kedua, keberadaan dan kinerja usahatani tidak didukung oleh

keberadaan dan kinerja usaha-usaha terkait, baik di segmen rantai hulu yakni bidang usaha pengadaan dan penyaluran sarana dan prasarana usahatani, di segmen rantai hilir, yakni bidang usaha pengolahan dan pemasaran hasil usahatani, sehingga mempengaruhi pula pada rendahnya tingkat pendapatan adalah sebagai faktor penyebab terbatasnya modal petani dalam menyediakan sarana produksi (pupuk, bibit, dan obat-obatan) sebagai input. Sedangkan menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Yusuf (1999) ada enam faktor yang mempengaruhi produksi jambu mete yaitu luas lahan, populasi tanaman, jumlah tenaga kerja, pupuk urea, partisipasi petani dan intensitas penyuluhan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas tersebut, maka faktor-faktor produksi dan pendapatan usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, menarik untuk di kaji lebih lanjutnya.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa?
- 1.1.2 Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang

dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

1.3 Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- 1.3.1 Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam menentukan pengambilan kebijakan disektor pertanian agar meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat Sulawesi Selatan dan kesejahteraan petani di masa yang akan datang khususnya di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.
- 1.3.2 Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- 1.3.3 Dan bagi penulis peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai tentang usahatani jambu mete.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tambahan untuk referensi dalam penulisan penelitian ini, pemilihan variabel dan juga dapat membantu dalam penentuan hipotesis penelitian ini.

Hasil Penelitian Efara (2010) yang berjudul Analisis produksi Pala di Kabupaten Kaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pala adalah jumlah pohon, tenaga kerja, dan pendidikan.

Yusuf (1999), di Kecamatan Tanjung Bunga Kabupaten Flores Timur Hasil analisis menunjukan pertama, ada enam faktor yang mempengaruhi produksi jambu mete yaitu luas lahan, populasi tanaman, jumlah tenaga kerja, pupuk urea, partisipasi petani dan intensitas penyuluhan, kedua faktor manajemen usahatani jambu mete secara alokatif belum efisien ketiga keuntungan usahatani jambu mete sangat dipengang oleh harga pupuk urea, harga pupuk KCl, dan harga herbisida.

Hasil penelitian Tumanggor (2009) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi coklat di kabupaten dairi permasalahan dalam permasalahan ini apakah ada pengaruh berarti antara luas lahan, jumlah waktu kerja, jumlah pemakaian jumlah pupuk pestisida, dan pengaruh umur tanaman coklat terhadap produksi coklat di Kabupaten Dairi. Analisis data yang digunakan analisis regresi berganda dengan model fungsi produksi Cobb-douglas

dengan metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel luas lahan, variabel waktu kerja, variabel umur tanaman, dan variabel pestisida berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel pupuk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi cokelat di Kabupaten Dairi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulazmi (2013) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Pala di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, penggunaan tenaga kerja dan jumlah pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sedangkan faktor penggunaan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi. Sedangkan secara Simultan variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan modal mempengaruhi produksi.

Endang Sudaryati (2004) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Rakyat di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung). Hasil penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi secara signifikan adalah luas lahan, jumlah tanaman dan penggunaan pupuk. Sedangkan tenaga kerja tidak signifikan, dalam arti bahwa pemakaian tenaga kerja pada usaha perkebunan kopi terlalu banyak dibandingkan dengan hasil yang diperoleh.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pohan (2008) menyimpulkan bahwa variabel produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani wortel, sebaliknya variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani wortel di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

Penelitian yang dilakukan Arifuddin (2005) di Desa Labuan Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala menyimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi produksi kelapa dalam adalah jumlah tanaman, tenaga kerja yang digunakan, dan pupuk, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh peralatan petani dan umur tanaman.

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap produksi dari berbagai macam komoditas adalah luas lahan, jumlah tenaga kerja, umur tanaman, pupuk urea, KCL, herbisida, sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani dalam berbagai komoditas adalah lahan, modal, tenaga kerja, umur petani.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi Produksi adalah suatu fungsi yang menghubungkan antara produksi yang dihasilkan dengan faktor produksi. Di dalam ekonomi, fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input) (Mubyarto,1938:68). Menurut Rahim dan Diah (2007:36) secara umum fungsi produksi atau faktor-faktor yang mempengaruhi produksi peertanian adalah lahan., tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit, teknologi, dan menejemen. Lahan pertanaian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, karena secara umum dikatakan semakin luas lahan tersebut (yang digarap/ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Fungsi produksi

komoditas hasil pertanian dalam usahatani didekati dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Secara umum menurut Debertin (1986 dalam Rahim,2012:34) fungsi produksi merupakan hubungan dari transformasi input (sumberdaya) dengan output (komoditas). Lain halnya menurut Fathorozi (2005 dalam Rahim,2012:35) menjelaskan bahwa fungsi produksi suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu. Menurut Gujarati, Dawn (2010) dalam bentuk stokastik, fungsi produksi *Cobb-Douglas* atau persamaannya dituliskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_1 X_{2i}^{\beta_2} X_{3i}^{\beta_3} e^u \dots\dots\dots (II.1)$$

dimana :

Y : *output*

X_2 : *input tenaga kerja*

X_3 : *input kapital*

u : faktor gangguan stokastik

e : dasar logaritma natural

Fungsi produksi *Coob-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/ *independent variable* dan variabel tidak bebas/ *dependent variable*). Secara matematis fungsi produksi *Coob-Douglas* ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots, X_i^{\beta_i}, \dots, X_n^{\beta_n} e^u \dots\dots\dots (II.2)$$

Bila fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X , maka persamaan (II.2) dapat menjadi:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots\dots\dots (II.3)$$

dimana :

Y : variabel yang dijelaskan
 X : variabel yang menjelaskan
 α : *intercept*/konstanta
 β : koefisien regresi
 u : kesalahan (*disturbance term*)
 e : logaritma natural

Untuk memudahkan pendugaan terhadap terhadap persamaan (II.3), maka persamaan tersebut dapat diubah menjadi dalam bentuk linear berganda (*multiple regression*) dengan cara melogaritmakan dalam bentuk *double log* (Ln) sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \dots + \beta_i \ln X_i + \dots + \beta_n \ln X_n + u_i \dots \dots \quad (\text{II.4})$$

2.2.2 Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas

Secara umum pendapatan diartikan sebagai jasa faktor-faktor produksi kerja, modal, dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi (sukirno, 1982 dalam rahim, 2012:124). Menurut (Sharma 1981, Soekartawi dkk 1994, dalam Rahim 2012:124) dibedakan antara pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan usahatani. Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) disebut sebagai nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor (*gross return*) adalah nilai produksi usahatani dalam waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Kemudian menurut (Soekartawi 1994, dalam Rahim 2012:124) penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual.

Secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total yang dikeluarkan. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total*

revenue) dengan total biaya (*total cost*). selanjutnya dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap). Menurut Sharma dan Sharma (1981), Debertin (1986), dan Soekarwati (1995) dalam Rahim dan Diah (2012:124) pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (II. 5)$$

atau

$$\pi = TVP - TFC \dots \dots \dots (II. 6)$$

di mana :

π : keuntungan

TR : *total revenue*

TVP : *total value of the product*

TC : *total cost*

TFC : *total factor cost*

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum (π) digunakan rumus sebagai berikut :

$$Py. MPx_i - Px_i = 0$$

$$MPx_i = \beta_i Y / X_i \dots \dots \dots (II.7)$$

di mana :

P_y : harga output per unit

MPx_i : produk marginal

Px_i : harga rata-rata input x_i per unit

- β_i : koefisien regresi input x_i
- Y : output rata-rata
- X_i : rata-rata jumlah penggunaan input x_i

Sehingga dapat di peroleh rumus sebagai berikut :

$$NPM_{xi} = PX_i \dots \dots \dots (II. 8)$$

di mana :

- NPM_{xi} : nilai produk marginal

Selanjutnya, fungsi pendapatan usaha pertanian di proxy dengan fungsi keuntungan *Coob-Douglas* yang dinormalkan dengan harga output. Dengan diasumsikannya bahwa pengusaha (produsen) memaksimumkan keuntungannya dari pada memaksimumkan kepuasan (utilitas) usahanya maka fungsi keuntungan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat diturunkan dengan teknik *unit output price Cobb-Douglas profit function (UOP-CDPF)*. (Soekartawi, 1994 dalam Rahim, 2012:125). sesuai dengan input yang dipergunakan, (Yotopoulus dan Nugent,1976; dan Widodo, 1986 dalam Rahim,2012:126) untuk menotasikan fungsi keuntungan jangka pendek sebagai berikut :

$$\pi = pF(X_1 \dots, X_m; Z_1 \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m c_i' X_i \dots \dots \dots (II. 9)$$

di mana :

- π : keuntungan jangka pendek
- p : harga input
- c_i' : harga input variabel ke- i

Z_i : input tetap

X_i : input variabel

Dalam jangka pendek diasumsikan tidak terdapat perubahan teknologi yang nyata, para petani menggunakan teknologi yang sama, sehingga hanya variabel lain selain teknologi saja yang digunakan terhadap pendapatan usahatani, misalnya lahan, tenaga kerja, umur kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lain-lain. Keuntungan maksimum tercapai pada saat nilai produk marginal sama dengan harga input. Secara matematis dapat dirumuskan :

$$P \frac{\partial F(X, Z)}{\partial X_i} = c_i \quad i = 1, 2, \dots, m \dots \dots \dots (II. 10)$$

Menurut Yotopoulos dan Lau, 1971 *dalam* Rahim (2012:127), dengan menyatakan $c_i = c_i'/p$ sebagai harga input ke- i yang dinormalkan, maka persamaan (II.10) dapat ditulis :

$$\frac{\partial F}{\partial X_i} = c_i' \quad i = 1, 2, \dots, m \dots \dots \dots (II. 11)$$

Dengan menormalkan persamaan (II.11), maka persamaan menjadi :

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = pF(X_1 \dots, X_m; Z_1 \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^m c_i' X_i^* \dots \dots \dots (II. 12)$$

di mana : π^* di kenal sebagai fungsi keuntungan UOP

Persamaan (II.12) dapat memecahkan kuantitas optimal input variabel, yang dinyatakan sebagai X_i^* , yaitu sebagai fungsi harga input variabel yang dinormalkan dan kuantitas tetap, maka persamaannya:

$$X_i^* = f_i(c, Z) \quad i = 1, 2, \dots, m \dots \dots \dots (II. 13)$$

Dengan mensubsitusikan persamaan (II.13) ke (II.9), maka fungsi keuntungan menjadi:

$$\pi = pF(X_1^* \dots, X_m X_m^*; Z_1 \dots, Z_n) - \sum_{i=1}^n c_i' X_i^* \dots \dots \dots (II.14)$$

Atau

$$\pi = G(p, c_i \dots, c_m; Z_1, \dots, Z_n) \dots \dots \dots (II.15)$$

Persamaan (II.15) merupakan fungsi keuntungan yang memberikan nilai maksimum keuntungan jangka pendek untuk setiap set nilai (p, c', Z) . Dengan melihat fungsi pada persamaan (II.15) maka selanjutnya dapat ditulis:

$$\pi = PG^*(c_i; Z_j) \dots \dots \dots (II.16)$$

Jika persamaan (II.16) dinormalkan dengan harga output maka

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = G^*(c_i \dots, c_m; Z_1 \dots, Z_n) \dots \dots \dots (II.17)$$

Fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* merupakan fungsi harga dari input variabel yang di normalkan dengan harga output dan sejumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Bila diasumsikan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi merupakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*, maka fungsi keuntungan yang dinormalkan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi^* = A \Pi (c_i^*)^{\alpha_i} \Pi (Z_j)^{\beta_j} \dots \dots \dots (II.18)$$

Dalam bentuk logaritma natural (menurut Yotopoulos dan Lau, 1971; Sadoulet dan Janvry, 1995 dalam Rahim 2012:128). persamaan (II.18) dapat ditulis:

$$\ln \pi^* = \ln A^* + \sum_{i=1}^m \alpha_i * \ln C_i^* + \sum_{j=1}^n \beta_j * \ln Z_j \dots \dots \dots (II. 19)$$

di mana :

π^* : keuntungan yang dinormalkan dengan harga output

A^* : intercep

α_i^* : koefisien harga input variabel

β_j^* : koefisien input tetap

C^* : harga input variabel yang dinormalkan dengan harga output

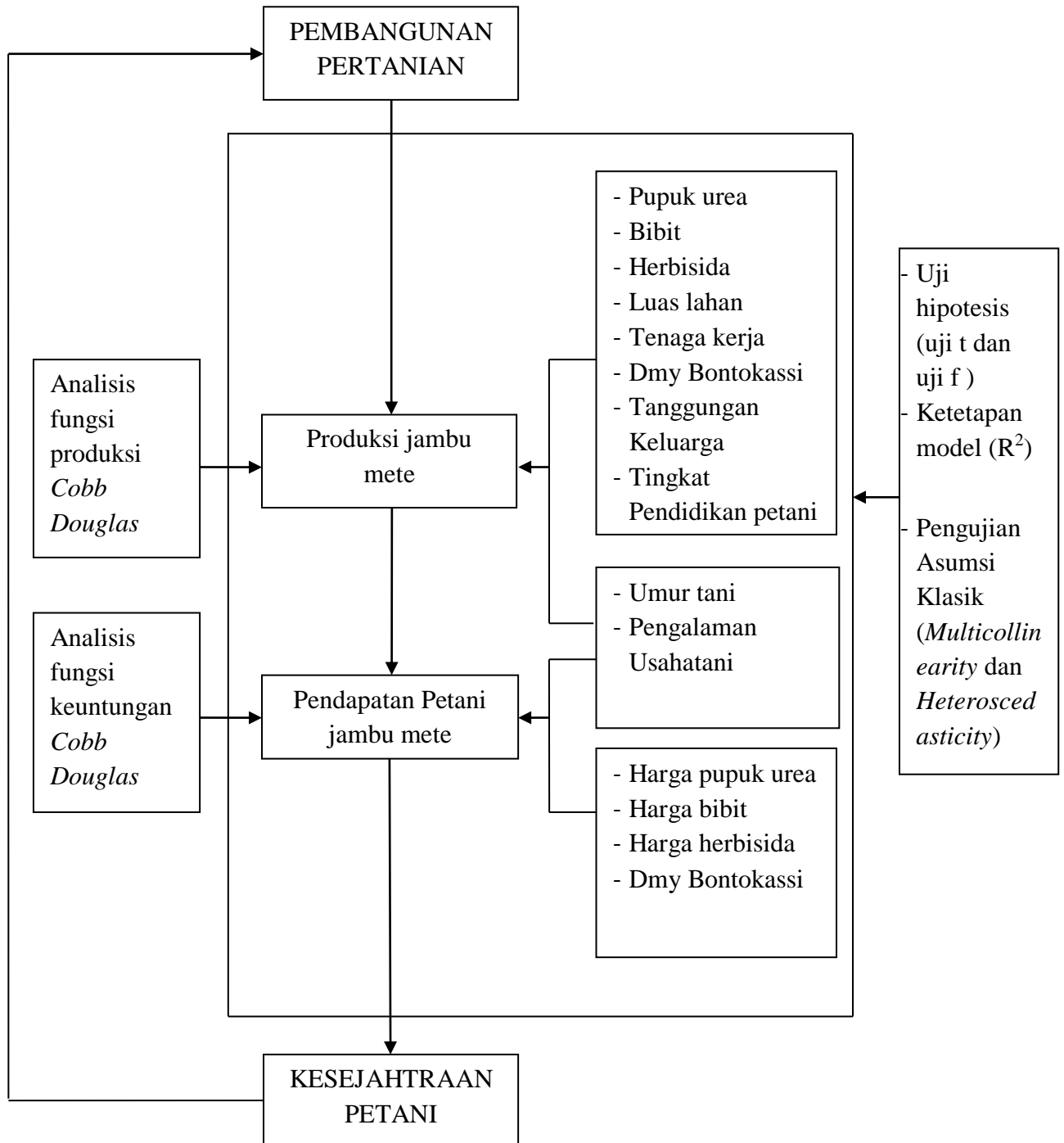
Z_j : input tetap

Fungsi keuntungan yang dinormalkan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat digunakan karena memberikan nilai elastisitas input-output (perubah harga output dan input) yang lebih baik dibanding dengan fungsi keuntungan translog (Lau dan Yotopoulos, 1979; Mandaka dan Hutagol, 2005; Kalirajan dan Shand, 1981 *dalam* Rahim 2012:128).

2.3 Kerangka Pikir

Pembangunan pertanian yang dikembangkan tidak terlepas oleh ketersediaan sumber daya alam pertanian, disamping dibutuhkan sumberdaya modal dan sumberdaya manusia, serta dukungan kebijakan mulai dari perencanaan hingga implementasinya dari pemerintah sehingga dapat meningkatkan pembangunan pertanian khususnya dalam subsektor perkebunan dengan cara meningkatkan hasil produksi tanaman usahatani jambu mete sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jambu mete diusahakan agar dalam jumlah maksimum menghasilkan produksi jambu mete secara maksimum. untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pada usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yang tiap tahunnya mengalami berfluktuasi sehingga diperlukan suatu analisis. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 2.1: Skema Karangka Pikir “Analisis faktor–faktor yang memengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”.

2.4 Hipotesis

Diduga bahwa volume pupuk urea, bibit, herbisida, tingkat pendidikan petani, tenaga kerja, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan dummy perbedaan wilayah mempunyai pengaruh positif terhadap produksi hasil jambu mete sedangkan umur tani memiliki pengaruh negatif terhadap produksi jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Diduga bahwa harga pupuk urea, harga bibit, harga herbisida, dan dummy perbedaan wilayah mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani jambu mete sedangkan umur tani, pengalaman bertani mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode deskriptif adalah suatu metode meneliti yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomenal atau berbagai variabel yang timbul dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena seperti besarnya perbedaan produksi dan pendapatan usahatani jambu mete, sedangkan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis disebut sebagai *explanatory research* (Penelitian Penjelasan) dimaksud untuk menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada seperti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

3.1.2 Sumber data penelitian

Terdapat beberap macam data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, Berupa data cross-section (silang tempat) sedangkan berdasarkan sumbernya. Data primer diperoleh langsung dari responden petani melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan pencatatan. Sedangkan

berdasarkan data sekunder (*cross-section*) data pendukung yang diperoleh data dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Gowa.

3.2 Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

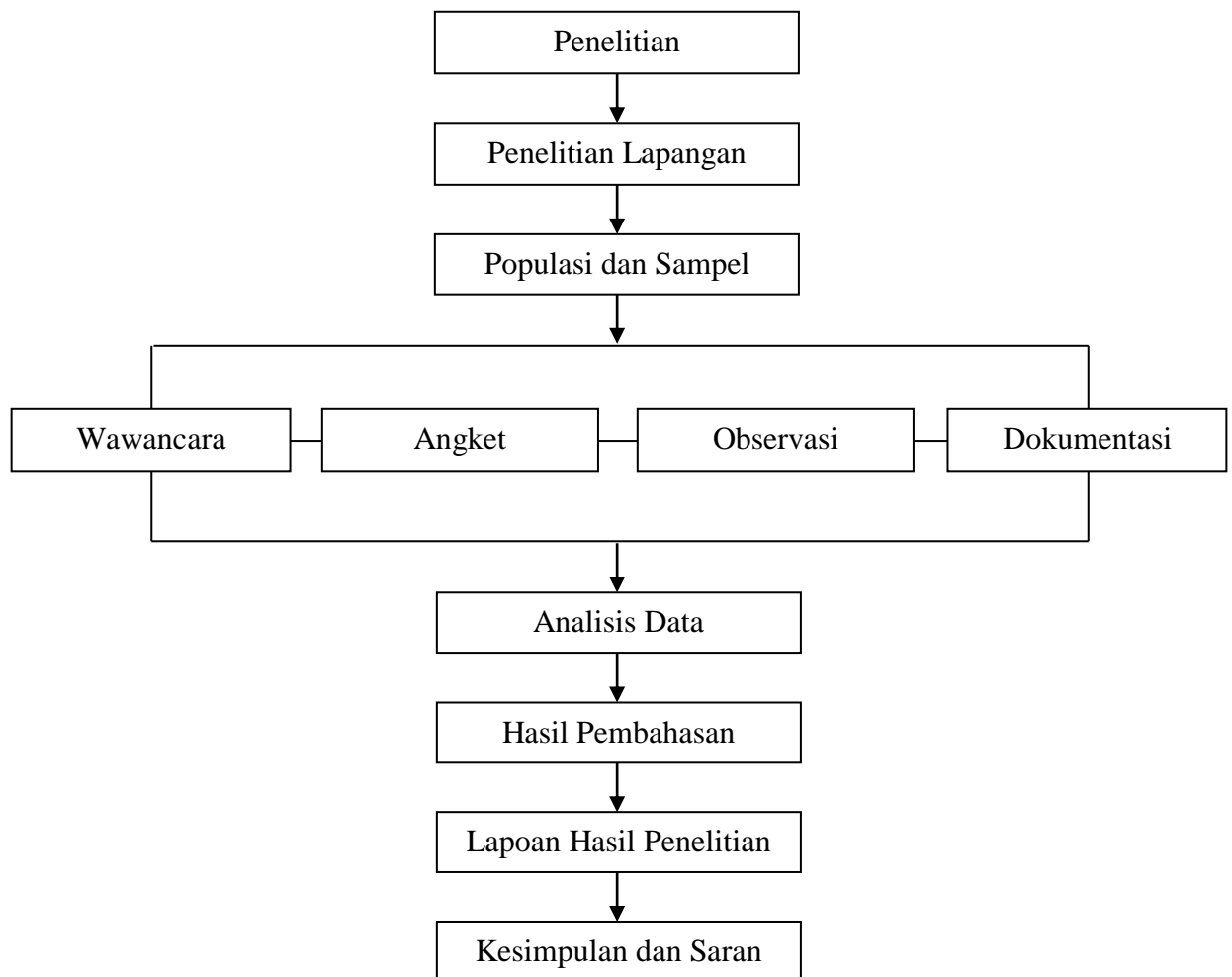
3.2.1 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas produksi adalah pupuk urea(β_1), bibit(β_2), herbisida(β_3), tingkat pendidikan petani(β_4), tenaga kerja(β_5), luas lahan(β_6), jumlah tanggungan keluarga(β_7), pengalaman usahatani(β_8), umur tani(β_9), dummy perbedaan wilayah(d_1) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah produksi jambu mete (PJm).

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas pendapatan adalah harga pupuk urea(β_{13}), harga bibit(β_{14}), harga herbisida(β_{15}), umur tani(β_{16}), pengalaman bertani(β_{17}), dummy perbedaan wilayah(d_2) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan petani jambu mete (πJm).

3.2.2 Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang ditunjang dan didasari dengan pengkajian pustaka dari beberapa sumber seperti buku dan internet. Studi lain yang dapat dilakukan adalah pengkajian secara praktis dan imperik yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer (*time-series*) dan data sekunder (*cross-section*) dan kemudian data tersebut diolah. Desain penelitian dari variabel yang akan diteliti berdasarkan model yang dijadikan desain penelitian yang merupakan rancangan atau cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan.



Gambar 3.1: Skema Desain Penelitian

3.3 Populasi dan sampel

Lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Kabupaten Gowa dengan pertimbangan mempunyai petani jambu mete di setiap desa dan merupakan salah satu sentra produksi jambu mete yang ada di Kabupaten Gowa Kecamatan Parangloe (Badan Pusat Statistik, Sulawesi Selatan, 2014). Selanjutnya secara *random sampling* diambil responden petani dengan ukuran sampel yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 50 responden atau 10% (persen) dari jumlah populasi 500 responden dengan melakukan penarikan sampel secara acak sederhana atau *random sampling*. Lalu kemudian dipilih menjadi 2 (Dua) desa yang menurut statistik mempunyai jumlah petani jambu mete yang banyak yaitu Desa Bontokassi dan Desa Belabori.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jambu mete yang bertempat di 2 (dua) wilayah desa pada satu kecamatan di Kabupaten Gowa dari 5 desa dan 2 Kelurahan yang ada dan mempunyai produksi dan pendapatan jambu mete yang cukup banyak (Badan Pusat Statistik, 2014), yaitu: 1. Kecamatan Parangloe pada Desa/Kelurahan Bontokassi, 2. Kecamatan Parangloe pada Desa/Kelurahan Belabori.

Tabel 3.1. Jumlah populasi dan sampel responden petani jambu mete Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

	Desa	Jumlah Petani	
		Populasi	Sampel
1	Desa Bontokassi	270	27
2	Desa Belabori	230	23
	Total	500	50

Sumber : Kantor Kecamatan Parangloe (2015: diolah)

Berdasarkan Tabel 3.1 jumlah responden petani jambu mete Kabupaten Gowa Kecamatan Parangloe di Desa Bontokassi memiliki populasi petani jambu mete berjumlah 270 dan Desa Belabori berjumlah 230 sesuai dengan prosedurnya 10% dari jumlah populasi maka diambil sampel dengan jumlah total 50 responden.

3.4 Definisi oprasional

- 3.4.1** Volume produksi jambu mete adalah hasil produksi kotor dari usahatani jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori, diukur dalam satuan kilogram(kg).
- 3.4.2** Pendapatan Usahatani jambu mete yang dinormalkan adalah jumlah yang diterima petani jambu mete dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi yang diukur dengan rupiah (Rp).
- 3.4.3** Volume Pupuk urea adalah jumlah pupuk urea yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).
- 3.4.4** Volume Bibit adalah jumlah bibit yang digunakan di Desa Bontokassi dan Desa Belabori dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan (pohon).
- 3.4.5** Volume Herbisida adalah jumlah herbisida yang digunakan dalam satu musim tanam oleh petani jambu mete yang diukur dengan satuan liter (l).
- 3.4.6** Jumlah Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja di Desa Bontokassi dan Desa Belabori yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan jumlah jiwa (Jiwa).
- 3.4.7** Luas lahan adalah luas daerah yang digunakan untuk menanam jambu mete yang diukur dengan hektar (ha).
- 3.4.8** Harga pupuk urea yang dinormalkan adalah harga pupuk dibagi dengan harga jual jambu mete yang dinyatakan dengan (Rp).
- 3.4.9** Harga Herbisida yang dinormalkan adalah harga yang harus dikeluarkan petani jambu mete untuk kebutuhan produksinya dibagi dengan harga jual jambu mete (Rp).

3.4.10 Harga Bibit yang dinormalkan adalah harga yang harus dikeluarkan petani jambu mete untuk kebutuhan produksinya dibagi dengan harga jual jambu mete (Rp).

3.4.11 Umur adalah tingkat umur petani saat penelitan yang diukur dengan tahun (Tahun).

3.4.12 Tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah orang yang menjadi tanggungan petani yang diukur dengan (Jiwa).

3.4.13 Pengalaman usahatani adalah lama berusaha dalam kegiatan pertanian yang diukur dengan (Tahun).

3.4.14 Tingkat pendidikan formal petani yang diukur dengan (Tahun).

3.4.15 *Dummy* perbedaan wilayah adalah perbandingan jumlah produksi dan pendapatan usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. serta memahami aktivitas-aktivitas yang berlangsung serta mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para

petani jambu mete seperti dimulai dari cara menanam jambu mete, jumlah petani jambu mete, pemberian pupuk dan sebagainya.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara atau biasa juga disebut dengan *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap antara pewawancara dengan responden yaitu petani jambu mete dalam hal ini apapun yang menyangkut tanaman jambu mete berupa jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, luas lahan, penggunaan pupuk dan pendapatan petani menjadi prioritas utama bagi peneliti ini.

3.5.3 Angket

Angket atau biasa disebut sebagai *kuesioner* berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data responden berkaitan dengan apa yang diteliti.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas yang dilakukan peneliti terikat dengan teknik dokumentasi ini adalah bertujuan untuk mengumpulkan beberapa data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti melalui secara tertulis. Data-data tersebut dapat diperoleh di kantor desa setempat, kantor badan pusat statistik (BPS) dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian yang diteliti.

3.6 Rancangan analisis data

3.6.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi usahatani jambu mete

Guna menganalisis sejauh mana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa maka digunakan metode model fungsi produksi Cobb Douglas. Secara matematis :

$$PJm = \beta_0 P_{Urea}^{\beta_1} Bbt^{\beta_2} Herbi^{\beta_3} Tpend^{\beta_4} Tk^{\beta_5} Ll^{\beta_6} JTkel^{\beta_7} Peng^{\beta_8} Umr^{\beta_9} DmBTK^{d_1} DmBLB^{d_2} e_1 \dots \dots \dots (III.1)$$

Untuk menggunakan model persamaan (III.1) maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln PJm = & \ln \beta_0 + \beta_1 \ln P_{Urea} + \beta_2 \ln Bbt + \beta_3 \ln Herbi + \beta_4 \ln Tpend + \beta_5 \ln Tk + \beta_6 \ln Ll \\ & + \beta_7 \ln JTkel + \beta_8 \ln Tpeng + \beta_9 \ln Umr + d_1 DmBTK + d_2 DmBLB + \\ & e_1 \dots \dots \dots (III.2) \end{aligned}$$

dimana:

PJm	= Produksi Jambu mete (kg)
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_9	= Koefisien regresi variabel bebas
d_1 & d_2	= Koefisien regresi variabel dummy
P _{Urea}	= Volume pupuk urea (kg)
Bbt	= Volume bibit (kg)
Herbi	= Herbisida (ltr)
Tpend	= Tingkat pendidikan petani (tahun)
Tk	= Tenaga kerja (jiwa)
Ll	= Luas lahan (Ha)
JTkel	= Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

Peng	= Pengalaman usahatani (tahun)
Umr	= Umur petani (tahun)
DmBTK	= 1 untuk Desa Bontokassi, 0 untuk lainnya
DmBLB	= 1 untuk Desa Belabori, 0 untuk lainnya
e_1	= Kesalahan pengganggu

3.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usahatani Jambu mete di Kecamatan parangloe Kabupaten Gowa

Untuk menghitung besarnya pendapatan petani Jambu mete di Kecamatan Parangloe di Kabupaten Gowa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi Jm = TRJm - TCJm \dots \dots \dots (III. 3)$$

$$TRJm = PJm . QJm \dots \dots \dots (III. 4)$$

$$TCJm = FCJm + VCJm \dots \dots \dots (III. 5)$$

di mana :

πJm = Pendapatan usahatani Jambu mete (Rp)

$TRJm$ = Penerimaan usahatani Jambu mete (Rp)

QJm = Produksi Jambu mete (kg)

$TCJm$ = Total biaya usahatani Jambu mete

PJm = Harga Jambu mete

$FCJm$ = Biaya tetap usahatani Jambu mete

$VCJm$ = Variabel biaya usahatani Jambu mete

Oleh karena itu metode yang digunakan untuk persamaan adalah model fungsi keuntungan Cobb Douglas, secara matematis dapat dituliskan:

$$\pi J_m = \beta_{10} \text{HPUrea}^{\beta_{11}} \text{HBbt}^{\beta_{12}} \text{HHerbi}^{\beta_{13}} \text{Umr}^{\beta_{14}} \text{Peng}^{\beta_{15}} \text{DmBTK}^{d_3} \text{DmBLB}^{d_4} + e_2 \dots \dots \dots (\text{III.6})$$

Untuk menggunakan model persamaan (III.6) maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan melogaritmakan sebagai berikut:

$$\ln \pi J_m^* = \ln \beta_{10} + \beta_{11} \ln \text{HPUrea}^* + \beta_{12} \ln \text{HBbt}^* + \beta_{13} \ln \text{HHerbi}^* + \beta_{14} \ln \text{Umr} + \beta_{15} \ln \text{Peng} + d_3 \text{DmBTK} + d_4 \text{DmBLB} + e_2 \dots \dots \dots (\text{III.7})$$

dimana:

πJ_m^* = Pendapatan petani Jambu mete yang dinormalkan

β_{10} = Konstanta

$\beta_{11}, \dots, \beta_{17}$ = Koefisien regresi variabel bebas

d_3 & d_4 = Koefisien regresi variabel dummy

HPUrea^* = Harga pupuk urea yang dinormalkan

HBbt^* = Harga bibit yang dinormalkan

HHerbi^* = Harga herbisida yang dinormalkan

Umr = Umur petani (tahun)

Peng = Pengalaman usahatani (tahun)

DmBTK = 1 untuk Desa Bontokassi, 0 untuk lainnya

DmBLB = 1 untuk Desa Belabori, 0 untuk lainnya

e_2 = Kesalahan pengganggu

3.6.3 Pengukuran Ketepatan Model R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dihitung melalui R^2 dan *Adjusted* R^2 . R^2 diartikan besarnya persentase sumbangan variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas (Y) sedangkan lainnya merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model, atau (menurut Gujarati, 1978 dalam Rahim, 2010: 83) untuk mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X dalam model regresi. Formula menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (ESS / TSS) = 1 - (\sum e_i^2 / \sum y_i^2) \dots \dots \dots (3.8)$$

Persamaan tersebut menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat (TSS) yang diterangkan oleh variabel independen dalam model. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang belum atau tidak dimasukkan di dalam model. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

Kelemahan mendasar dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen pasti akan meningkatkan koefisien determinasi tidak peduli apakah variabel independen tersebut

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka dapat digunakan R^2 *adjusted*.

Koefisien determinasi disesuaikan (R^2 *adjusted*) adalah koefisien determinasi yang mempertimbangkan (d disesuaikan dengan) derajat bebas. Derajat bebas besarnya tergantung dengan banyaknya variabel penjelas. Secara matematis, rumus R^2 *adjusted* adalah sebagai berikut :

$$Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(k - 1)} \dots \dots \dots (III. 9)$$

di mana :

$Adjusted R^2$: koefisien determinasi yang disesuaikan

k : jumlah variabel tidak termasuk intercep

n : jumlah sampel

3.6.4 Pengujian Hipotesis uji F dan uji t

3.6.4.1 Uji F

Uji F yang dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova, dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Sehingga pada tabel anavar bertujuan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sama terhadap tingkat produksi dan pendapatan petani jambu mete.

Menurut Gujarati (2004) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{ESS/(k - 1)}{RSS/(n - k)} \dots \dots \dots (III. 10)$$

F tabel $\{(k - 1) : (n - k) ; \alpha\}$

Di mana:

k : jumlah variabel tidak termasuk intercept

n : jumlah sampel

ESS : *explained sum of square* (jumlah kuadrat dapat dijelaskan)

RSS : *residual sum of square* (residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan).

α : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 + \beta_6 + \beta_7 + \beta_8 + \beta_9 + \beta_{10} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke $-i$ terhadap variabel dependen.

H_1 : sekurang-kurangnya satu nilai β tidak sama dengan nol artinya terdapat pengaruh variabel independen ke $-i$, secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai F hitung $> F$ tabel pada taraf $\alpha : 0.10$ sebaliknya jika F hitung \leq dari nilai F tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel independen ke $-i$, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji t

Uji t yang dikenal dengan uji parsial yaitu, untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Sehingga uji t digunakan untuk mengetahui keberartian masing-

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik ditunjukkan untuk mengetahui tingkat keefisien regresi estimasi merupakan penaksir tidak bias yang terbaik atau best *linear unbiased estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat koefisien regresi estimasi model yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan bebas atau lolos dari penyimpangan asumsi klasik.

Pengujian *multicollinearity* atau multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen. Pengujian multikolinearitas pada tujuan penelitian pertama dan kedua. Menurut Farrar, Glauber, 1967 dan Gujarati, 1978 dalam Rahim, (2012:48) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*Multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model, dalam penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada program *statistical program for service solution* (SPSS) untuk melihat dari hasil analisis data. Menurut Gujarati, Widarjono, dalam Rahim (2012:48) dirumuskan :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2_j} \dots \dots \dots (III. 12)$$

R^2_j diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen (Widarjono, 2005 dalam Rahim 2012:48) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan variabel bebas lainnya (Nachrowi dan Usman, 2006 dalam Rahim

2012:48). Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas (Widarjono, 2005 dalam Rahim 2012:49).

Pengujian *heteroscedasticity* atau heteroskedastisitas digunakan pada tujuan penelitian kedua. pengujian heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) yang terjadi bila tidak konstan varians di setiap titik regresi sehingga mengakibatkan nilai kesalahan pengganggu atau *error* (μ) meningkat. (Menurut Gujarati, 1978; Greene, 1990; Studenmund, 2001 dalam Rahim 2012:50) kejadian varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan yang dilambangkan :

$$E(\mu_t^2) = \sigma_i^2 \dots \dots \dots (III. 13)$$

Menurut Gujarati, Studenmund, dalam Rahim (2012:50) mengemukakan jika variansnya konstan maka asumsi homokedastisitas dapat terpenuhi. (Menurut Greene, 1990 dalam Rahim 2012:50) dilambangkan sama dengan σ^2 atau;

$$E(\mu_t^2) = \sigma^2 \dots \dots \dots (III. 14)$$

Dengan hipotesis :

$$H_0 : \sigma^2 = 0, \text{ artinya homokedastisitas}$$

$$H_1 : \sigma^2 \neq 0, \text{ artinya terdapat heteroskedastisitas}$$

Masalah heteroskedastisitas lebih banyak terjadi pada data *cross-section* dibandingkan data *time series* (Maddala, 1973; Gujarati, 1978 dalam Rahim 2012:51). Akibatnya walaupun estimasi parameter regresi masih *unbiased*, tetapi tidak efisien dan tidak konsisten (Hartono, 2009 dalam Rahim 2012:51).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik dan korelasi *rank spearman* (Gujarati,1978), *park test* (Gujarati,1978 dan widarjono,2005), *glesjer test* (gujarati,1978 dan johnston,1984), *breush pagan test* dan *goldfeld quad test* (jonsthon,1984), serta *white test* (widarjono,2005).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan *park test*.(Menurut Park, 1966; Widarjono, 2007 dalam Rahim 2012:51) bahwa varian variabel gangguan yang tidak konstan atau masalah heterokedastisitas muncul karena residual tidak tergantung dari variabel independen yang ada dalam model. Menurut Gujaratin, Boyd,Gujarati, dalam Rahim (2012:51) mengemukakan bentuk fungsi variabel gangguan sebagai berikut :

$$\text{Ln } \sigma_i^2 = \text{Ln} \sigma^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{ (III. 15)}$$

Persamaan tidak dapat digunakan ketika varian variabel gangguan (σ_i^2) tidak diketahui sehingga Park menyarankan menggunakan residual ($\hat{\epsilon}_i^2$) hasil regresi sebagai proxy dari residual $\hat{\epsilon}_i^2$ (Gujarati, 2004 dalam Rahim 2012:51) sebagai berikut :

$$\text{Ln } \hat{\epsilon}_i^2 = \text{Ln} \sigma^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{ (III. 16)}$$

$$= \alpha + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{ (III. 17)}$$

Keputusan ada tidaknya masalah heterokedastisitas berdasarkan uji estimator (β) dengan meregres $\text{Ln } \hat{\epsilon}_i^2$ dengan masing-masing Ln variabel independen. Selanjutnya Park Widarjono dalam (Rahim 2012:51) mengemukakan

jika koefisien (β) tidak signifikan melalui uji t, maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* atau *homoscedasticity* karena varian residualnya tidak tergantung dari variabel independen, sebaliknya jika β signifikan secara statistik maka model mengandung unsur *heteroscedasticity* karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Parangloe

4.1.1 Keadaan Geografi

Kecamatan Parangloe terletak pada ketinggian 200 - 500 M diatas permukaan laut. Kecamatan Parangloe dengan Ibukota kecamatan Lanna memiliki luas wilayah 221,26km² atau sebesar 11,75% dari total wilayah Kabupaten Gowa. Wilayah terluas adalah Desa Lonjoboko yaitu 50,77km² atau sebesar 22,95% sedangkan wilayah terkecil adalah Kelurahan Lanna yaitu 18,75km² atau sebesar 8,47%. Sebagian besar kondisi topografi Desa/Kelurahan merupakan daerah bukan pantai berupa dataran.

Kecamatan Parangloe berbatasan dengan sebelah Utara Kabupaten Maros, sebelah Selatan Kecamatan Manuju, Sebelah Barat Kabupaten Takalar dan di sebelah Timur Kecamatan Tinggimoncong. Kecamatan Parangloe terletak dengan wilayah pegunungan, bukit dan dataran. Jarak antar Desa dan Kelurahan ke Ibukota Kecamatan Berbeda-beda.

4.1.2. Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Parangloe berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1.Jumlah Penduduk Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2015

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	8.636	49,45
2.	Perempuan	8.827	50,54
Jumlah		17.463	100

Sumber :Kantor Kecamatan Parangloe 2016

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak mendominasi yakni sebesar 8.827 jiwa atau 50,54 persen. Sementara penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih kecil jumlahnya dibanding dengan jumlah penduduk perempuan, yakni 8.636 jiwa atau sebesar 49,45 persen dari jumlah penduduk di Kecamatan Parangloe yakni sebesar 17.463 jiwa.

4.2 Karakteristik responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang petani di dua desa yaitu desa Bontokassi sebanyak 27 jiwa dan desa Belabori sebanyak 23 jiwa, pada bagian ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden menurut tingkat umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan jumlah tenaga kerja.

4.2.1 Tingkat umur

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi para petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya meningkatkan

hasil produksi. Untuk mengetahui karakteristik tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Umur	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persen (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
30 – 34	2	7,41	0	0,00	4,00
35 – 39	2	7,41	3	13,04	10,00
40 – 44	5	18,52	2	8,70	14,00
45 – 49	4	14,81	3	13,04	14,00
50 – 54	2	7,41	0	0,00	4,00
55 – 59	8	29,63	10	43,48	36,00
60 – 64	2	7,41	4	17,39	12,00
65 - 69	2	7,41	1	4,35	6,00
Total	27	100,00	23	100,00	100,00

Data primer setelah (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut tingkat umur dimana umur tertinggi dari kedua desa berada pada umur 55-59 tahun untuk Desa Bontokassi sebanyak 8 orang (29,63 persen) dan Desa Belabori sebanyak 10 orang (43,48 persen) Sedangkan pada distribusi responden tingkat umur dimana umur terendah dari kedua desa berada pada umur 30 – 34 tahun dan umur 50 – 54 tahun sebanyak 0 orang (0,00 persen), 65 – 69 tahun 1 orang (4,35 persen) dalam menghasilkan produksi jambu mete. Rata-rata tingkat umur pada Desa Bontokassi dan Desa Belabori pada usia 51 tahun.

4.2.2. Pengalaman bertani

Pengalaman bertani adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan bertani. Pengalaman kerja yang lebih lama

dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan suatu kemutlakkan bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukakan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian, Untuk lebih mengetahui karakteristik responden menurut pengalaman bertani di Desa Bontokassi, dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani di desa Bontokassi, dan desa Belabori kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Pengalaman bertani	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persentase (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
7 – 9	3	11,11	1	4,35	8,00
10 – 12	3	11,11	4	17,39	14,00
13 – 15	7	25,93	3	13,04	20,00
16 – 18	1	3,70	2	8,70	6,00
19 – 21	3	11,11	3	13,04	12,00
22 – 24	0	0,00	2	8,70	4,00
25 – 27	5	18,52	4	17,39	18,00
28 – 30	5	18,52	4	17,39	18,00
total	27	100,00	23	100,00	100,00

Sumber :Data primer setelah (diolah,2016)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pengalaman bertani tertinggi pada Desa Bontokassi pada interval 13 – 15 tahun dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (25,93 persen) dan terendah ada pada interval 22 – 24 tahun sebanyak 0 (0,00 persen) dan pada Desa Belabori pengalaman bertani yang pada interval 10 – 12 tahun sebanyak 4 orang (17,39 persen), 25 – 27 tahun sebanyak 4 orang (17,39 persen) dan 28 – 30 tahun sebanyak 4 orang (17,39 persen) merupakan hasil tertinggi dan terendah pada

interval 7 – 9 tahun sebanyak 1 orang (4,35 persen). Rata-rata pengalaman bertani pada Desa Bontokassi dan Desa Belabori 19 tahun.

4.2.3. Jumlah tanggungan keluarga

Dari pendapatan usahatani Jambu mete setiap kepala rumah tangga yang memiliki penghasilan sebagian biaya dari penghasilan digunakan untuk membiayai hidup seluruh anggota keluarga, adapun jumlah tanggungan keluarga responden petani dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Responden Menurut Jumlah tanggungan keluarga di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Jumlah Tanggungan Keluarga	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persentase (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
1 – 2	3	11,11	2	8,70	10,00
3 – 4	15	55,56	17	73,91	64,00
5 – 6	8	29,63	4	17,39	24,00
7 – 8	1	3,70	0	0,00	2,00
total	27	100,00	23	100,00	100,00

Sumber :Data primer setelah (diolah,2016)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga tertinggi dari kedua desa berada pada interval 3 – 4 orang dimana di Desa Bontokassi sebanyak 15 orang (55,56 persen) dan di Desa Belabori sebanyak 17 orang (73,91 persen) dan jumlah tanggungan keluarga terendah dari kedua desa berada pada interval 7 – 8 orang dimana di Desa bontokassi sebanyak 1 orang (3,70 persen) dan di Desa Belabori sebanyak 0 orang (0,00 persen). Rata-rata tanggungan keluarga pada Desa Bontokassi dan Desa Belabori sebanyak 4 orang. hal tersebut menunjukkan bahwa tanggungan keluarga

menjadikan salah satu hal yang penting bagi petani Jambu mete agar dapat mengurangi biaya pengeluaran usahatani Jambu mete.

4.2.4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima inovasi yang terjadi pada masyarakat terutama di bidang teknologi yang terus berkembang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Tingkat Pendidikan	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persentase (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
SD	15	55,56	10	43,48	50,00
SMP	9	33,33	9	39,13	36,00
SMA	2	7,41	4	17,39	12,00
S1	1	3,70	0	0,00	2,00
total	27	100,00	23	100,00	100,00

Sumber :Data primer setelah (diolah,2016)

Dari tabel 4.5, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan tertinggi dari kedua desa berada pada interval SD dimana di Desa Bontokassi sebanyak 15 orang (55,56 persen) dan Desa Belabori sebanyak 10 orang (43,48 persen) dan tingkat pendidikan terendah berada pada interval tidak sekolah dan S1 dimana di Desa Bontokassi sebanyak 1 orang (3,70 persen) dan Desa Belabori 0 orang (0,00 persen). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe

Kabupaten Gowa tergolong sudah berada pada taraf menengah, walaupun masih tamatan Sekolah Dasar yang masih mendominasi di dua desa ini akan tetapi para petani sudah dapat memahami inovasi yang sudah ada dalam kegiatan usahatani dalam mengelolah produksi Jambu mete.

4.2.5. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting terhadap kegiatan usahatani jambu mete. Untuk lebih mengetahui karakteristik responden menurut jumlah tenaga kerja di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Responden Menurut jumlah tenaga kerja di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Jumlah Tenaga Kerja	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persentase (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
1-2	16	59,26	16	69,57	64,00
3-4	11	40,74	7	30,43	36,00
total	27	100,00	23	100,00	100,00

Sumber : Data primer setelah (diolah, 2016)

Dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut jumlah tenaga kerja tertinggi dari kedua desa, Desa bontokassi dan Desa belabori berada pada interval 1 – 2 orang sebanyak 16 orang (59,26 persen) dan jumlah tenaga

kerja terendah berada pada interval 3 – 4 orang dimana dimana di Desa Bontokassi sebanyak 11 orang (40,74 persen) dan Desa Belabori sebanyak 7 orang (30,43 persen). Rata-rata tenaga kerja pada Desa Bontokassi dan Desa Belabori sebanyak 2 Orang. hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja masih membantu mempermudah dalam hal pemanenan jambu mete.

4.3. Distrtribusi Responden Usahtani Jambu Mete

4.3.1. Distribusi responden menurut luas lahan

Gambaran mengenai luas lahan yang ditanami oleh Jambu mete yang diolah setiap petani Jambu mete yang ada di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa maka dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang dikelola oleh Petani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Luas Lahan (Are)	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persentase (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
50 – 92	3	11,11	4	17,39	14,00
93 – 135	7	25,93	3	13,04	20,00
136 -178	5	18,52	2	8,70	14,00
179 – 221	6	22,22	4	17,39	20,00
222 – 264	2	7,41	5	21,74	14,00
265 - 307	3	11,11	5	21,74	16,00
308 - 350	1	3,70	0	0,00	2,00
total	27	100,00	23	100,00	100,00

Sumber :Data primer setelah (diolah,2016)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut luas lahan tertinggi dari kedua desa berada pada Desa Bontokassi pada interval 93 – 135 are dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (25,93 persen) dan dari kedua desa tersebut yang memiliki terendah berada pada Desa Belabori pada interval 308 – 350 dengan jumlah responden 0 orang (0,00 persen). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kebanyakan petani Jambu mete memiliki luas lahan yang cukup besar yaitu 93 – 135 are yang berarti didesa ini cukup memiliki potensi dalam menghasilkan produksi jambu mete.

4.3.2. Penggunaan Pupuk Urea

Pupuk adalah salah satu kebutuhan untuk ketahanan suatu tanaman maka dibutuhkan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk dapat berupa bahan organik maupun non-organik. Pupuk juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah produksi panen jambu mete.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa petani padi di Desa Bontokassi dan Desa Belabori menggunakan pupuk yang berasal dari bahan kimia yaitu urea. pupuk urea utamanya untuk bagian batang dan buah dan daun oleh petani padi di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8. Distribusi Jumlah Pemakaian Pupuk Urea yang digunakan oleh Petani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Penggunaan Pupuk Urea (Kg)	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persentase (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
25	8	29,63	3	13,04	22,00
50	10	37,04	9	39,13	38,00

100	9	33,33	11	47,83	40,00
total	27	100,00	23	100,00	100,00

Sumber : Data primer setelah (diolah, 2016)

Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa distribusi jumlah pemakaian Pupuk urea dari kedua desa berada pada 50 dan 100 kg dimana pada Desa Bontokassi interval 50 kg sebanyak 10 responden (37,04 persen) dan pada Desa Belabori berada pada interval 100 kg sebanyak 11 responden (47,83 persen) dan pemakaian pupuk terendah berada pada interval 25 kg untuk kedua Desa tersebut. Di Desa Bontokassi dan Desa Bellabori menunjukkan bahwa kedua desa ini penggunaan pupuk urea rata-rata sebesar 65kg hal tersebut disebabkan karena luas lahan yang digunakan pun tidak terlalu luas, sehingga petani jambu mete menakarnya sesuai dengan luas lahan yang digunakan.

4.3.3. Distribusi responden menurut penggunaan bibit

Penggunaan bibit merupakan salah satu faktor yang penting karena dari bibit ini akan menghasilkan output dengan melewati beberapa proses, oleh karena itu pemilihan bibit sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Distribusi jumlah penggunaan bibit yang digunakan oleh petani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Bibit di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Penggunaan Bibit (Pohon)	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persen (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
35 – 75	7	25,93	3	13,04	20,00
76 – 166	7	25,93	4	17,39	22,00

167 – 157	5	18,52	3	13,04	16,00
158 – 198	2	7,41	4	17,39	12,00
199 – 239	3	11,11	4	17,39	14,00
240 – 280	1	3,70	4	17,39	10,00
281 – 321	1	3,70	1	4,35	4,00
322 – 363	1	3,70	0	0,00	2,00
Total	27	100,00	23	100,00	100,00

Sumber :Data primer setelah (diolah,2016)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut penggunaan bibit tertinggi antara dua desa adalah Desa Bontokassi yang berada pada interval 35 – 75 pohon dan 76 – 166 dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (25,93 persen) sedangkan penggunaan bibit terendah berada pada kedua desa dimana pada interval 322 – 363 di Desa Bontokassi sebanyak 1 orang (3,70 persen) dan di Desa Belabori 0 orang (0,00 persen). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bibit rata-rata sebesar 150 pohon cukup merata dan teratur sesuai dengan luas lahan yang tersedia di dua desa ini agar dapat memanfaatkan penggunaan bibit dengan hasil produksi yang efektif.

4.3.4. Distribusi responden menurut penggunaan Herbisida

Penggunaan Herbisida merupakan bagian dari salah satu faktor yang penting karena dari Herbisa selain menghindari Jambu mete dari hama, oleh karena itu pemilihan Herbisida sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Distribusi jumlah penggunaan Herbisida yang digunakan oleh petani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Herbisida di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Penggunaan Herbisida (liter)	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persen (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
1-2	16	59,26	14	60,87	60,00
3-4	11	40,74	9	39,13	40,00
Total	27	100,00	23	100,00	100,00

Sumber :Data primer setelah (diolah,2016)

Berdasarkan tabel 4.10, dilihat bahwa distribusi responden menurut Penggunaan herbisida tertinggi dari kedua desa berada pada interval 1 – 2 liter dimana di Desa Bontokassi sebanyak 16 orang (59,26 persen) dan di Desa Belabori sebanyak 14 orang (60,87 persen) dan penggunaan herbisida terendah dari kedua desa berada pada interval 3 – 4 liter dimana di Desa Bontokassi sebanyak 11 orang (40,74 persen) dan di Desa Belabori sebanyak 9 orang (39,13 persen). Rata-rata penggunaan herbisida pada Desa Bontokassi dan Desa Belabori sebanyak 2 l. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan herbisida di dua desa tidak cukup efektif untuk menghindari hama pada Jambu mete sehingga dapat menghasilkan produksi jambu mete yang baik.

4.3.5. Distribusi responden berdasarkan Hasil produksi

Dalam usaha peningkatan hasil produksi pertanian di dalam sektor perkebunan khususnya Jambu mete dapat dicapai dengan pengelolaan dan pemanfaatan faktor-faktor produksi secara bersama-sama sehingga dicapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan proses produksi. Produksi jambu mete yang dicapai antara petani satu dengan petani yang lainnya dalam musim panen cukup bervariasi sesuai dengan luas garapan (luas lahan) dan tingkat produksi masing-masing petani. Untuk mengetahui tingkat hasil produksi yang dicapai

setiap responden dalam satu musim tanam dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut ini :

Tabel 4.11. Distribusi jumlah Produksi Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Hasil Produksi (Kg)	Desa Bontokassi		Desa Belabori		Total Persen (%)
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	
130 – 225	5	18,52	6	26,09	22,00
226 – 321	10	37,04	6	26,09	32,00
322 – 417	3	11,11	3	13,04	12,00
418 – 513	4	14,81	6	26,09	20,00
514 – 609	2	7,41	1	4,35	6,00
610 – 705	0	0,00	1	4,35	2,00
706 - 802	3	11,11	0	0,00	6,00
Total	27	100,00	23	100,00	100,00

Sumber : Data primer setelah (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4.11, dilihat bahwa distribusi responden menurut jumlah produksi jambu mete tertinggi dari kedua desa berada pada interval 226 – 321 kg dengan jumlah responden sebanyak 10 orang (37,04 persen) sedangkan jumlah produksi terendah dari kedua desa tersebut berada pada interval 610 – 705 kg dengan jumlah responden sebanyak 1 orang (4,35 persen). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah produksi dari kedua desa tersebut masih cukup produktif dalam menghasilkan jambu mete 226 – 321 kg tiap panennya.

4.4. Analisis Produksi

Produksi petani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa meliputi jumlah produksi Jambu mete dengan luas lahan yang digunakan dalam proses produksi Jambu mete. Untuk mengetahui produksi petani Jambu mete perlu diadakan analisis produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis produksi usahatani Jambu mete dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12. Produksi Responden Petani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Desa	Produksi (Kg)	Produksi Rata-Rata (Kg)
Bontokassi	9.965	369,07
Belabori	7.770	337,82
Total	17.735	706,89

Sumber :Data primer setelah (diolah,2016)

Berdasarkan pada Tabel 4.12 dilihat bahwa hasil produksi tertinggi yang dihasilkan antara kedua desa adalah Desa Bontokassi dengan jumlah produksi 9.965 Kg dengan produksi rata-rata 369,07 Kg sedangkan Desa dengan produksi terendah adalah Desa Belabori dengan jumlah produksi 7.770 Kg dengan produksi rata-rata 337,82 Kg.

4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jambu mete

Dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani Jambu mete, peneliti menggunakan sepuluh variabel, adapun sepuluh variabel tersebut diantaranya sebagai berikut, pupuk urea, herbisida, bibit, luas lahan, jumlah tenaga kerja, umur tani, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, tingkat pendidikan dan dummy desa

bontokassi dan dummy desa belabori. Dalam penelitian ini terdapat lima faktor yang mempengaruhi secara langsung produksi jambu mete yaitu, pupuk urea, herbisa, bibit, luas lahan dan tenaga kerja, sedangkan ada empat faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung produksi jambu mete yaitu, umur tani, tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, tingkat pendidikan dan dummy wilayah.

4.5.1. Uji Asumsi Klasik (uji *multikolinearitas heteroscedasticity*)

Setelah dilakukannya hasil uji multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengindisikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, dengan kata lain tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain. Karena nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari pada 0,10 hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Begitu pula dengan pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS menggunakan metode *Park test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien (β) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity*.

Heteroskedasitas merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antar seri data. Heteroskedasitas muncul apabila nilai varian dari variabel tak bebas (Y_i), meningkat sebagai meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i adalah tidak sama. Gejala heteroskedasitas lebih sering dalam data

croos section dari pada *time series*. Selain itu juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.

4.5.2. Pengukuran Ketepatan Model dan Uji Hipotesis

Tabel 4.13. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Variabel Independen	TH	B	t-Hit	Sig	Uji Asumsi Klasik	
					VIF	<i>Park Test</i>
1 Pupuk urea	+	0,410***	3,691	0,001	4,918	0,140 ^{ns}
2 Herbisida	+	0,120 ^{ns}	0,932	0,357	3,739	0,232 ^{ns}
3 Bibit	+	-0,174 ^{ns}	-0,980	0,333	14,612	0,652 ^{ns}
4 Luas lahan	+	0,296 ^{ns}	1,397	0,170	15,449	0,511 ^{ns}
5 Tenaga kerja	+	0,181**	2,089	0,043	2,149	0,692 ^{ns}
6 Umur tani	-	0,495 ^{ns}	1,449	0,155	7,024	0,422 ^{ns}
7 Tanggungan Keluarga	+	-0,133*	-1,891	0,066	1,191	0,309 ^{ns}
8 Pengalaman bertani	+	-0,002 ^{ns}	-0,011	0,991	7,635	0,557 ^{ns}
9 Tingkat Pendidikan	+	-0,081 ^{ns}	-1,027	0,311	1,564	0,970 ^{ns}
10 Dummy Wilayah	+	0,141*	1,874	0,068	1,997	0,771 ^{ns}
Konstanta						1,546
F Hitung						24,703
Sign F						0,000
Adjusted R ²						0,829
N						50

Sumber : Data primer setelah (diolah, 2016)

Keterangan :

TH : Tanda harapan

*** : Taraf signifikansi dan kesalahan 0,01 (1 persen) atau tingkat kepercayaan 99 persen.

** : Taraf signifikansi dan kesalahan 0,05 (5 persen) atau tingkat kepercayaan 95 persen.

* : Taraf signifikansi dan kesalahan 0,10 (10 persen) atau tingkat kepercayaan 90 persen.

ns : Tidak signifikan

VIF : jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas

Park : Tidak signifikan; jika nilai β tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai β signifikan, maka terdapat heterokedastisitas.

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan atau dihitung menggunakan *Ajusted R²* yang menunjukkan variabel independen sebesar 0,829, berarti variansi faktor produksi pupuk urea, herbisida, bibit, luas lahan, tenaga kerja, umur tani, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, tingkat pendidikan dan dummy wilayah memberikan kontribusi 82,9% terhadap produksi jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, sedangkan sisanya 17,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam model.

Berdasarkan Tabel 4.13, Produksi petani Jambu mete, Variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete adalah pupuk urea, tenaga kerja, tanggungan keluarga dan dummy wilayah, sedangkan untuk Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete adalah Herbisida, bibit, luas lahan, umur tani, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dihasilkan persamaan regresi berikut :

$$\text{LnPJm} = 1,546 + 0,410\text{LnPUrea} + 0,120\text{LnHerbi} - 0,174\text{LnBbt} + 0,296\text{LnLl} + 0,181\text{LnTk} + 0,495\text{LnUmr} - 0,133\text{LnJTkel} - 0,002\text{LnPeng} - 0,081\text{LnTpend} + 0,141\text{LnDm} + \mu\text{Lne} \dots\dots\dots(\text{IV.1})$$

Dari persamaan (IV.1) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan meng-anti *Ln* kan sebagai berikut :

$$\text{PJm} = \text{anti Ln } 1,546 \text{ PUrea}^{0,410} \text{ Herbi}^{0,120} \text{ Bbt}^{-0,174} \text{ Ll}^{0,296} \text{ Tk}^{0,181} \text{ Umr}^{0,495} \text{ Jtkel}^{-0,133} \text{ Peng}^{-0,002} \text{ Tpend}^{-0,081} \text{ Dm}^{0,141} e^{\mu} \dots\dots\dots(\text{IV.2})$$

$$= 4.692 \text{ PUrea}^{0,410} \text{ Herbi}^{0,120} \text{ Bbt}^{-0,174} \text{ Ll}^{0,296} \text{ Tk}^{0,181} \text{ Umr}^{0,495} \text{ Jtkel}^{-0,133} \text{ Peng}^{-0,002} \text{ Tpend}^{-0,081} \text{ Dm}^{0,141} e^{\mu} \dots\dots\dots(\text{IV.3})$$

Nilai intersep/ konstanta sebesar 4.692 pada fungsi produksi jambu mete menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (pupuk urea, herbisida, bibit, luas lahan, tenaga kerja, umur tani, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani dan *dummy* wilayah) maka naik produksi jambu mete sebesar 4.692. Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji F, adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 24,703 atau lebih besar dari F tabel, yaitu sebesar 2,084 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam peneitian ini yaitu 0,01 atau 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis diatas menolak H_0 atau menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa pupuk urea, herbisida, bibit, luas lahan, tenaga kerja, umur tani, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan *dummy* wilayah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui faktor produksi mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi usahatani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dilakukan Uji t. Berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani jambu mete dalam penelitian ini:

a. Pupuk urea

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pupuk urea berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,691 lebih besar dari t tabel 2,023 dan berarti H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen atau 0,01 diikuti nilai koefisien regresi sebesar 0,410 yang berarti penambahan 1Kg pupuk urea akan menambah produksi usahatani jambu mete sebesar 0,410Kg. Hal ini disebabkan karena unsur-unsur yang terdapat pada pupuk urea dibutuhkan oleh tanaman jambu mete bagi pertumbuhan dan produksi jambu mete. Jadi Pebandingan penggunaan pupuk urea rata-rata sebesar 65 kg dengan rata-rata produksi 354,7 kg yang artinya kenaikan 1 kg pupuk urea menaikkan produksi sebesar 5,45 kg.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana pupuk urea yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal, dan hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf (1999) yang menunjukkan bahwa

pupuk urea memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jambu mete.

b. Tenaga Kerja

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jambu mete. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,089 lebih besar dari t tabel 2,023 H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen atau 0,05 diikuti nilai koefisien regresi 0,181 yang berarti setiap penambahan tenaga kerja sebanyak 1 jiwa akan menambah produksi usahatani jambu mete sebesar 0,181 kg. Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan karena merupakan input utama yang dibutuhkan dalam proses produksi usahatani jambu mete. Jadi perbandingan jumlah tenaga kerja rata-rata sebesar 2,32 dengan rata-rata produksi 354,7 kg yang artinya setiap penambahan 1 tenaga kerja maka akan menaikkan produksi sebesar 152,89 kg.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal, dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (1999) yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete.

c. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada table 4.13 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,891 yang diikuti nilai koefisien regresi -0,133 dengan tingkat signifikansi 0,066 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi digunakan 0,10 atau 10 persen selanjutnya, nilai koefisien regresi -0,133 yang berarti setiap penambahan tanggungan keluarga 1 jiwa akan menurunkan produksi sebesar -0,133 kg. Jadi perbandingan jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebesar 3,82 dengan rata-rata produksi 354,7 kg yang artinya setiap penambahan 1 jumlah tanggungan keluarga akan menurunkan hasil produksi sebesar 92,85 kg.

d. *Dummy* Wilayah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *dummy* wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jambu mete. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,874 dengan tingkat signifikansi 0,068 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,10 atau 10 persen yang diartikan bahwa *dummy* wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete, dan koefisien regresi sebesar 0,141.

Variabel yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap produksi jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa sebagai berikut:

a. Herbisida

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa herbisida tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t hitung

sebesar 0,932 dengan signifikansi sebesar 0,357 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen atau 0,05. Diartikan bahwa herbisida tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete di desa Bontokassi dan Belabori dapat di lihat pada tabel 4.10 dimana petani lebih banyak menggunakan herbisida pada 1-2liter dengan jumlah 30 petani sedangkan petani yang menggunakan herbisida sebanyak 2-3liter dengan jumlah 20 petani. Selain itu, sebagian petani jambu mete jarang menggunakan herbisida pada tanaman jambu mete dikarenakan para petani menggunakan pada saat tanaman jambu mete berhama saja.

b.Bibit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bibit tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,980 dengan signifikansi sebesar 0,333 jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,01 atau 1 persen diartikan bahwa bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete. Tidak berpengaruhnya variabel bibit dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,174 dengan tingkat signifikansi 0,333 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen.

c.Luas lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak signifikan terhadap produksi jambu mete. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,397 dengan signifikansi sebesar 0,170 jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,01 atau 1

persen yang diartikan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete. Tidak berpengaruhnya variabel bibit dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,296 dengan tingkat signifikansi 0,170 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen.

Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani di Desa Bontokaasi dan Desa Belabori dapat dilihat pada tabel distribusi tabel 4.7, dimana rata-rata luas lahan petani 181 are. Selain itu, tidak signifikannya variabel luas lahan yg digunakan petani jambu mete sebagian di tanamani oleh jagung dan pohon jati sehingga luas lahan yang digunakan untuk jambu mete tidak terlalu efisien.

d.Umur tani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tani tidak signifikan terhadap produksi jambu mete. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,449 jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi 0,155 yang digunakan 0,01 atau 1 persen yang diartikan bahwa umur tani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete. Tidak berpengaruhnya variabel umur dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,181 dengan tingkat signifikansi 0,155 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen.

Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani di Desa Bontokaasi dan Desa Belabori dapat dilihat pada tabel distribusi tabel 4.2, dimana rata-rata lebih banyak petani pada usia 51 tahun. Selain itu, tidak signifikannya variabel umur dikarenakan apabila semakin tua umur petani maka tingkat

kinerjanya untuk bertani semakin menurun. hal ini sejalan dengan tanda harapan yang artinya semakin tuanya umur petani maka akan mengurangi jumlah produksi jambu mete.

e. Pengalaman bertani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani tidak signifikan terhadap produksi jambu mete. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,011 dengan signifikansi 0,991 jauh lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan 0,01 atau 1 persen yang diartikan bahwa pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete. Tidak berpengaruhnya variabel pengalaman bertani dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi 0,991 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen.

Pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani di Desa Bontokaasi dan Desa Bellabori dapat dilihat pada tabel distribusi tabel 4.3 dimana pengalaman bertani terbanyak memiliki pengalaman bertani selama 13-15 tahun yaitu 7 orang petani dengan rata-rata pengalaman bertani selama 19 tahun. Selain itu, tidak signifikannya variabel pengalaman bertani diamati bahwa rata-rata petani memiliki tingkat pendidikan yang kurang sehingga setelah tamat sekolah dasar petani sudah mulai bertani jambu mete.

f. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap produksi jambu mete. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,027 dengan signifikansi 0,311 yang digunakan 0,01 atau 1 persen yang diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jambu mete. Tidak berpengaruhnya variabel tingkat pendidikan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,081 dengan tingkat signifikansi 0,311 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 1 persen.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani di Desa Bontokaasi dan Desa Belabori dapat dilihat pada tabel distribusi tabel 4.5, dimana rata-rata tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

4.6. Analisis Pendapatan Usahatani Jambu mete

Pendapatan yang diperoleh oleh petani jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa meliputi penerimaan total yang diterima setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan dalam proses produksi jambu mete. Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh petani jambu mete perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh petani dari hasil penjualan jambu mete yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis pendapatan usahatani padi dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14. Pendapatan Responden Petani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Uraian	Desa Bontokassi	Desa Belabori	Rata-Rata
a. Penerimaan	6.732.963	6.315.000	6.523.981

b. Biaya	2.258.148	2.568.304	2.413.226
c. Pendapatan Bersih	4.474.815	3.746.696	4.110.755

Sumber :Data primer setelah (diolah,2016)

Berdasarkan tabel 4.14 dilihat bahwa Desa Bontokassi mempunyai pendapatan yang paling tinggi yaitu pendapatan bersih Rp.4.474.815 dengan penerimaan Rp.6.732.963 dengan biaya Rp.2.258.148 dibandingkan dengan Desa Belabori pendapatan bersih Rp.3.746.696 dengan penerimaan Rp.6.315.000 dengan biaya Rp. 2.568.304. Penerimaan dari kedua Desa terdiri dari hasil penjualan dari jambu mete. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan petani jambu mete yaitu biaya *variable cost* (biaya tidak tetap) pupuk urea, herbisida, dan bibit dan biaya *fixed cost* (biaya tetap) PBB dan alat” yang digunakan pada saat panen jambu mete.

4.7. Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Jambu mete

Dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani Jambu mete, peneliti menggunakan enam variabel, adapun enam variabel tersebut diantaranya sebagai berikut, harga pupuk urea, harga herbisida, harga bibit, umur tani, pengalaman bertani, dan dummy wilayah.

Berdasarkan hasil penelitian ini hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu mete yaitu Harga pupuk urea dan dummy wilayah. Sedangkan empat variabel sisanya tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu mete yaitu harga herbisida, harga bibit, umurtani, dan pengalaman bertani.

Taraf signifikansi merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,01 (1 persen) artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah 99 persen dan tingkat kesalahannya 1 persen, taraf signifikansi 0.05 (5 persen) artinya taraf kepercayaan adalah 95 persen benar dan taraf kesalahan 5 persen, sedangkan taraf signifikansi 0,10 (10 persen) artinya tingkat kepercayaan atau kebenarannya 90 persen dan tingkat kesalahannya 10 persen.

4.7.1. Uji Asumsi Klasik (uji *multikolinearitas heteroscedasticity*)

Hasil uji multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, dengan kata lain tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain. Karena nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari pada 10 hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Sementarapengujian heterokedastisitas dengan aplikasi SPSS menggunakan metode *Park Test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien (β) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity*.

Heteroskedasitas merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antar seri data. Heteroskedasitas muncul apabila nilai varian dari variabel tak bebas (Y_i), meningkat sebagai meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i adalah tidak sama. Gejala heteroskedasitas lebih sering dalam data

cross section dari pada *time series*. Selain itu juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.

4.7.2. Pengukuran Ketepatan Model dan Pengujian Hipotesis Pendapatan

Tabel 4.15. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Variabel Independen	TH	B	t-Hit	Sig	Uji Asumsi Klasik	
					VIF	Park
Harga Pupuk Urea		0,530***	3,260	0,002	1,854	
1 dinormalkan	-					0,115
2 Harga Herbisida dinormalkan	-	0,166 ^{ns}	0,804	0,426	3,092	0,883
3 Harga bibit dinormalkan	-	-0,065 ^{ns}	-0,356	0,724	3,989	0,269
4 Umur Tani	+	0,515 ^{ns}	0,826	0,413	6,564	0,568
5 Pengalaman bertani	+	0,356 ^{ns}	1,089	0,282	6,738	0,567
6 Dummy Wilayah	+	0,314***	2,784	0,008	1,251	0,649
Konstanta						1,095
F Hitung						12,010
Sign F						0,000
Adjusted R						0,574
N						50

Sumber : Data primer (diolah, 2016)

Keterangan :

TH : Tanda harapan

**** : Taraf signifikansi dan kesalahan 0,01 (1 persen) atau tingkat kepercayaan 99 persen.

ns : Tidak signifikan

VIF : jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas

Park : Tidak signifikan; jika nilai β tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai β signifikan, maka terdapat heterokedastisitas.

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan atau dihitung menggunakan *Ajusted R²* yang menunjukkan variabel independen sebesar 0,574, berarti variansi faktor pendapatan harga pupuk urea yang dinormalkan, harga herbisida yang dinormalkan, harga bibit yang dinormalkan, umur tani, pengalaman bertani, dan dummy wilayah memberikan kontribusi 57,4% terhadap pendapatan jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, sedangkan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam model.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\pi Jm^* = 1,095 + 0,530HPUrea^* + 0,166HHerbi^* - 0,065HBbt^* + 0,515Umr + 0,356Peng + 0,314Dm + \mu Lne \dots\dots\dots(IV.4)$$

Dari persamaan (IV.4) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan meng-anti *Ln* kan sebagai berikut :

$$\pi Jm^* = \text{anti } Ln \ 1,095 \ HPUrea^{*0,530} \ HHerbi^{*0,166} \ HBbt^{*-0,065} \ Umr^{0,515} \ Peng^{0,356} \ Dm^{0,314} + \mu Lne \dots\dots\dots(IV.5)$$

$$= 2,989 \ HPUrea^{*0,530} \ HHerbi^{*0,166} \ HBbt^{*-0,065} \ Umr^{0,515} \ Peng^{0,356} \ Dm^{0,314} + \mu Lne \dots\dots\dots(IV.6)$$

Nilai intersep/ konstanta sebesar 2,989 pada fungsi pendapatan jambu mete menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (harga pupuk urea, harga herbisida, harga bibit, umur tani, pengalaman bertani, *dummy* wilayah) maka naik produksi jambu mete sebesar 2,989. Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji F, adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.15 yang

menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,010 atau lebih besar dari F tabel, yaitu sebesar 2,318 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,01 atau 1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis diatas menolak H_0 atau menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa harga pupuk urea yang dinormalkan, harga herbisida yang dinormalkan, harga bibit yang dinormalkan, umur tani, pengalaman bertani, dan dummy wilayah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui faktor pendapatan mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil pendapatan usahatani Jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dilakukan Uji t. Berikut ini variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu mete dalam penelitian ini:

a. Harga Pupuk Urea

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pupuk urea yang dinormalkan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,260 lebih besar dari t tabel 2,318 dan berarti H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen atau 0,01. selanjutnya, nilai koefisien regresi sebesar 0,530 yang berarti setiap penambahan harga pupuk urea akan meningkatkan pendapatan usahatani jambu mete sebesar 0,530 persen.

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagai *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap) dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf (1999) yang menunjukkan bahwa harga pupuk urea memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan jambu mete.

b. Dummy wilayah

Dummy perbedaan wilayah usahatani cengkeh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan untuk hasil produksi jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 2,784 dengan lebih besar dari *t* tabel 2,318 dan berarti H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen atau 0,01 diikuti nilai koefisien regresi sebesar 0,314.

Pengaruh positif di Desa Bontokassi dan Desa Belabori telah sesuai dengan tanda harapan, Hal ini terbukti secara aktual bahwa pendapatan yang paling tinggi adalah Desa Bontokassi yaitu sebesar Rp 4.474.815 juta dengan penerimaan Rp 6.732.963 juta dan biaya Rp 2.258.148 juta usahatani dan pendapatan yang paling rendah adalah Desa Belabori yaitu sebesar Rp 3.746.696

juta dengan penerimaan Rp 6.315.000 juta dan biaya Rp 2.568.304 juta. Sedangkan untuk mengetahui pendapatan yang mana saja yang memiliki pengaruh namun tidak signifikan dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

a.Harga Herbisida

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga herbisida tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,804 dengan signifikansi sebesar 0,426 jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,01 atau 1 persen yang diartikan bahwa harga herbisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jambu mete, dan koefisien regresi sebesar 0,166 yang berarti setiap penambahan harga herbisida meningkatkan pendapatan jambu mete sebesar 0,166 persen.

b.Harga Bibit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga bibit tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,356 dengan signifikansi sebesar 0,724 jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,01 atau 1 persen yang diartikan bahwa harga bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jambu mete, dan koefisien regresi sebesar -0,065 yang berarti setiap penambahan harga bibit yang dikeluarkan oleh petani akan mengurangi tingkat pendapatan jambu mete sebesar -0,065 persen.

c.Umur tani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tani tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,826 dengan signifikansi sebesar 0,413 jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,01 atau 1 persen yang diartikan bahwa umur tani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jambu mete.

d.Pengalaman bertani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu mete. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,089 dengan signifikansi sebesar 0,282 jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,01 atau 1 persen diartikan bahwa pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jambu mete, Selanjutnya koefisien regresi sebesar 0,356 yang berarti setiap penambahan 1 tahun pengalaman bertani maka akan menurunkan pendapatan petani jambu mete sebesar 0,356 persen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yang memiliki pengaruh positif dan signifikan adalah pupuk urea, tenaga kerja, tanggungan keluarga dan *Dummy* wilayah, sedangkan yang tidak signifikan dalam produksi jambu mete adalah bibit, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, sedangkan herbisida, luas lahan, umur tani memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap produksi jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.
2. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jambu mete di Desa Bontokassi dan Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yang memiliki pengaruh positif dan signifikan adalah harga pupuk urea dan *Dummy* wilayah, sedangkan yang tidak signifikan dalam pendapatan usahatani jambu mete adalah harga bibit sedangkan herbisida, umur tani dan pengalaman bertani memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

B. Saran

Adapun yang bisa saya sarankan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dari pemerintah setempat untuk melakukan adanya pembinaan melalui penyuluh pertanian mengenai budidaya dan peningkatan hasil produksi usahatani jambu mete dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat petani terkhusus petani jambu mete sehingga dapat meningkatkan pula pendapatan yang dihasilkan oleh petani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana kesimpulan yang didapat bahwa untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan usahatani jambu mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa diharapkan bagi para petani jambu mete agar terus meningkatkan produksi dan pendapatan dengan menggunakan tenaga kerja yang produktif serta penggunaan pupuk sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan penggunaan herbisida dengan dosis yang dianjurkan pula. Karena keterbatasan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengharapakan untuk diadakan penelitian yang lebih lengkap atau mengkaji faktor-faktor produksi dan pendapatan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sulazmi.2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pala di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi (tidak dipublikasikan) Program studi ekonomi pembangunan.
- Badan Pusat Stastik.2013. *Gowa Dalam Angka*. Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Parangloe*, Makassar.
- Bungin. M. Burhan.2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Pemerintahan Kabupaten Gowa.2015.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kristian, efara. 2010. *Analisis Produksi dan pemasaran pala di Kabupaten Kaimana*, Skripsi (tidak dipublikasikan) Program studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada.
- Lamusa, Arifuddin.2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa dalam di Desa Labuan Lele Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. Skripsi (tidak dipublikasikan) Program studi agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Mubyarto.1938 *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Pohan, Ria Aswita.2008. *Analisis dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel*. Skripsi (tidak dipublikasikan) jurusan: sosial ekonomi peranian, universitas sumatera utara.
- Rahim,Abd. 2012. *Model ekonomterika perikanan tangkap*, Badan Penerbit UNM, Makassar.
- Rahim, Abd. 2012 *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, BadanPenerbit UNM, Makassar.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- Sudaryati, Endang. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Rakyat di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Suliyanto, Dr. 2011. *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*, Andi Yogyakarta.
- Tumanggor, Doody. S. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi coklat di Kabupaten Dairi*. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Witjaksono, Julian. 2008. *Strategi akselerasi peningkatan pendapatan jambu mete di Sulawesi tenggara*. Balai pengkajian teknologi pertanian Sulawesi tenggara.
- Yusuf.1999. *Analisis efisiensi produksi dan pemasaran jambu mete di Kabupaten Flores Timur*. Skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan: ekonomi pertanian. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Olah Data Produksi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnPJm	5,7691	,45419	50
LnPUrea	4,0368	,53673	50
LnHerbi	,7813	,40218	50
LnBbt	4,8602	,57713	50
LnLI	5,0858	,49832	50
LnTk	,7465	,45512	50
LnUmr	3,9080	,20861	50
LnJTkel	1,2705	,41575	50
LnPeng	2,8764	,40376	50
LnTpend	1,8480	,42466	50
Dm	,5400	,50346	50

Lanjutan Olah Data Produksi

Correlations												
		LnPJm	LnPUrea	LnHerbi	LnBbt	LnLI	LnTk	LnUmr	LnJTkel	LnPeng	LnTpend	Dm
Pearson Correlation	LnPJm	1,000	,827	,749	,704	,768	,607	,676	,062	,730	-,304	,082
	LnPUrea	,827	1,000	,740	,728	,766	,434	,591	,054	,652	-,041	-,202
	LnHerbi	,749	,740	1,000	,756	,781	,383	,506	,081	,515	-,269	,029
	LnBbt	,704	,728	,756	1,000	,949	,423	,659	,226	,629	-,193	-,176
	LnLI	,768	,766	,781	,949	1,000	,400	,649	,209	,638	-,220	-,067
	LnTk	,607	,434	,383	,423	,400	1,000	,431	,224	,553	-,375	,263
	LnUmr	,676	,591	,506	,659	,649	,431	1,000	,238	,900	-,334	-,184
	LnJTkel	,062	,054	,081	,226	,209	,224	,238	1,000	,235	-,189	,148
	LnPeng	,730	,652	,515	,629	,638	,553	,900	,235	1,000	-,315	-,043
	LnTpend	-,304	-,041	-,269	-,193	-,220	-,375	-,334	-,189	-,315	1,000	-,199
Sig. (1-tailed)	Dm	,082	-,202	,029	-,176	-,067	,263	-,184	,148	-,043	-,199	1,000
	LnPJm	.	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,335	,000	,016	,286
	LnPUrea	,000	.	,000	,000	,000	,001	,000	,355	,000	,389	,080
	LnHerbi	,000	,000	.	,000	,000	,003	,000	,287	,000	,030	,421
	LnBbt	,000	,000	,000	.	,000	,001	,000	,057	,000	,090	,111
	LnLI	,000	,000	,000	,000	.	,002	,000	,073	,000	,063	,321
	LnTk	,000	,001	,003	,001	,002	.	,001	,059	,000	,004	,032
	LnUmr	,000	,000	,000	,000	,000	,001	.	,048	,000	,009	,100
	LnJTkel	,335	,355	,287	,057	,073	,059	,048	.	,050	,094	,152
	LnPeng	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,050	.	,013	,383
	LnTpend	,016	,389	,030	,090	,063	,004	,009	,094	,013	.	,083
	Dm	,286	,080	,421	,111	,321	,032	,100	,152	,383	,083	.

Lanjutan Olah Data Produksi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dm, LnHerbi, LnJTkel, LnTpend, LnTk, LnUmr, LnLI, LnPUrea, LnPeng, LnBbt ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LnPJm

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,864	,829	,18799

a. Predictors: (Constant), Dm, LnHerbi, LnJTkel, LnTpend, LnTk, LnUmr, LnLI, LnPUrea, LnPeng, LnBbt

b. Dependent Variable: LnPJm

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,730	10	,873	24,703	,000 ^b
	Residual	1,378	39	,035		
	Total	10,108	49			

a. Dependent Variable: LnPJm

b. Predictors: (Constant), Dm, LnHerbi, LnJTkel, LnTpend, LnTk, LnUmr, LnLI, LnPUrea, LnPeng, LnBbt

Lanjutan Olah Data Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,546	,988		1,565	,126		
LnPUrea	,410	,111	,484	3,691	,001	,203	4,918
LnHerbi	,120	,129	,107	,932	,357	,267	3,739
LnBbt	-,174	,178	-,222	-,980	,333	,068	14,612
LnLI	,296	,212	,325	1,397	,170	,065	15,449
LnTk	,181	,086	,181	2,089	,043	,465	2,149
LnUmr	,495	,341	,227	1,449	,155	,142	7,024
LnJTkel	-,133	,070	-,122	-1,891	,066	,840	1,191
LnPeng	-,002	,184	-,002	-,011	,991	,131	7,635
LnTpend	-,081	,079	-,076	-1,027	,311	,640	1,564
Dm	,141	,075	,157	1,874	,068	,501	1,997

a. Dependent Variable: LnPJm

Lanjutan Olah Data Produksi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensio n	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions										
				(Constant)	LnPUrea	LnHerbi	LnBbt	LnLI	LnTk	LnUmr	LnJTkel	LnPeng	LnTpend	Dm
1	1	10,027	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,458	4,678	,00	,00	,00	,00	,00	,01	,00	,00	,00	,00	,43
	3	,254	6,283	,00	,00	,05	,00	,00	,25	,00	,00	,00	,02	,04
	4	,137	8,566	,00	,00	,23	,00	,00	,27	,00	,05	,00	,00	,05
	5	,081	11,136	,00	,00	,01	,00	,00	,07	,00	,75	,00	,05	,00
	6	,029	18,657	,00	,00	,10	,00	,00	,10	,00	,14	,01	,60	,00
	7	,007	39,253	,01	,01	,01	,02	,01	,08	,00	,01	,22	,07	,01
	8	,004	52,145	,00	,72	,10	,02	,00	,01	,00	,03	,06	,18	,01
	9	,003	53,894	,08	,05	,46	,07	,02	,07	,02	,01	,01	,00	,11
	10	,000	162,025	,01	,17	,02	,88	,97	,12	,00	,00	,00	,05	,23
	11	,000	200,435	,90	,04	,02	,00	,00	,01	,98	,00	,69	,03	,11

a. Dependent Variable: LnPJm

Lanjutan Olah Data Produksi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,9536	6,6548	5,7691	,42209	50
Residual	-,39888	,33444	,00000	,16771	50
Std. Predicted Value	-1,932	2,098	,000	1,000	50
Std. Residual	-2,122	1,779	,000	,892	50

a. Dependent Variable: LnPJm

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,707	1,496		-3,146	,005
LnPUrea	,571	,373	,304	1,530	,140

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,914	,439		-6,639	,000
LnHerbi	,634	,517	,248	1,228	,232

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,343	1,986		-1,684	,106
LnBbt	,186	,406	,095	,458	,652

a. Dependent Variable: LnR2

Lanjutan Olah Data Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,953	2,275		-1,737	,096
LnLI	,298	,446	,138	,668	,511

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,579	,408		-6,326	,000
LnTk	,191	,477	,083	,401	,692

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,571	3,839		-1,451	,160
LnUmr	,802	,982	,168	,817	,422

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,632	,805		-2,027	,054
LnJTkel	-,624	,600	-,212	-1,040	,309

a. Dependent Variable: LnR2

Lanjutan Olah Data Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,408	1,639		-2,079	,049
LnPeng	,339	,569	,123	,596	,557

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,408	,857		-2,810	,010
LnTpend	-,017	,456	-,008	-,038	,970

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,368	,325		-7,277	,000
Dm	-,128	,435	-,061	-,295	,771

a. Dependent Variable: LnR2

Olah data Pendapatan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnJm	5,2891	,54492	50
LnHPurea	1,9867	,42508	50
LnHHerbi	1,4131	,43157	50
LnHBbt	4,6069	,55161	50
LnUmr	3,9080	,20861	50
LnPeng	2,8764	,40376	50
Dm	,5400	,50346	50

Correlations

		LnJm	LnHPurea	LnHHerbi	LnHBbt	LnUmr	LnPeng	Dm
Pearson Correlation	LnJm	1,000	,614	,546	,559	,596	,661	,157
	LnHPurea	,614	1,000	,581	,586	,458	,509	-,214
	LnHHerbi	,546	,581	1,000	,795	,537	,507	-,043
	LnHBbt	,559	,586	,795	1,000	,690	,684	-,132
	LnUmr	,596	,458	,537	,690	1,000	,900	-,184
	LnPeng	,661	,509	,507	,684	,900	1,000	-,043
	Dm	,157	-,214	-,043	-,132	-,184	-,043	1,000
Sig. (1-tailed)	LnJm	.	,000	,000	,000	,000	,000	,138
	LnHPurea	,000	.	,000	,000	,000	,000	,068
	LnHHerbi	,000	,000	.	,000	,000	,000	,382
	LnHBbt	,000	,000	,000	.	,000	,000	,181
	LnUmr	,000	,000	,000	,000	.	,000	,100
	LnPeng	,000	,000	,000	,000	,000	.	,383
	Dm	,138	,068	,382	,181	,100	,383	.
N	LnJm	50	50	50	50	50	50	50
	LnHPurea	50	50	50	50	50	50	50
	LnHHerbi	50	50	50	50	50	50	50
	LnHBbt	50	50	50	50	50	50	50
	LnPeng	50	50	50	50	50	50	50

	Dm	50	50	50	50	50	50	50
--	----	----	----	----	----	----	----	----

Lanjutan Olah Data Pendapatan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dm, LnPeng, LnHHerbi, LnHPurea, LnHBbt, LnUmr ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LnJm

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,574	,35561

a. Predictors: (Constant), Dm, LnPeng, LnHHerbi, LnHPurea, LnHBbt, LnUmr

b. Dependent Variable: LnJm

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,112	6	1,519	12,010	,000 ^b
	Residual	5,438	43	,126		
	Total	14,550	49			

a. Dependent Variable: LnJm

b. Predictors: (Constant), Dm, LnPeng, LnHHerbi, LnHPurea, LnHBbt, LnUmr

Lanjutan Olah Data Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,095	1,710		,641	,525		
LnHPurea	,530	,163	,414	3,260	,002	,539	1,854
LnHHerbi	,166	,207	,132	,804	,426	,323	3,092
LnHBbt	-,065	,184	-,066	-,356	,724	,251	3,989
LnUmr	,515	,624	,197	,826	,413	,152	6,564
LnPeng	,356	,327	,264	1,089	,282	,148	6,738
Dm	,314	,113	,290	2,784	,008	,799	1,251

a. Dependent Variable: LnJm

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	LnHPure a	LnHHerbi	LnHBbt	LnUmr	LnPeng	Dm
1	1	6,473	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,01
	2	,442	3,825	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,75
	3	,053	11,032	,00	,00	,35	,00	,00	,00	,02
	4	,020	17,904	,00	,92	,12	,01	,00	,00	,05
	5	,008	27,696	,03	,02	,04	,00	,00	,23	,00
	6	,003	48,254	,02	,00	,44	,99	,01	,04	,02
	7	,000	154,559	,95	,05	,05	,00	,99	,73	,15

a. Dependent Variable: LnJm

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
--	---------	---------	------	----------------	---

Predicted Value	4,3555	6,0431	5,2891	,43124	50
Residual	-,69051	1,00323	,00000	,33313	50
Std. Predicted Value	-2,165	1,749	,000	1,000	50
Std. Residual	-1,942	2,821	,000	,937	50

a. Dependent Variable: LnJm

Lanjutan Olah Data Pendapatan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,662	1,100		-3,328	,003
LnHPurea	,895	,546	,323	1,639	,115

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,068	,833		-2,483	,021
LnHHerbi	,119	,559	,045	,214	,833

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,261	2,100		-2,029	,054
LnHBbt	,517	,457	,230	1,132	,269

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,346	4,230		-1,027	,315
	LnUmr	,628	1,083	,120	,580	,568

a. Dependent Variable: LnR2

Lanjutan Olah Data Pendapatan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,862	1,675		-1,708	,101
	LnPeng	,338	,581	,120	,581	,567

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,268	,354		-6,408	,000
	Dm	-,204	,442	-,096	-,461	,649

a. Dependent Variable: LnR2

ANGKET PENELITIAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JAMBU METE DI
KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Desa : Bontokassi/Belabori

1. Sudah berapa lama pengalaman bertani jambu mete Bapak/Ibu? Tahun
2. Berapa umur Bapak/Ibu sekarang?.....Tahun
3. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
 - a. SD d.Selesai perguruan tinggi
 - b. SMP
 - c. SMA
4. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga Bapak/Ibu?.....Orang
5. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu Tanami jambu mete?
Are
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan tenaga kerja?.....
7. Jika menggunakan tenaga kerja, berapa upah yang berikan?
.....Rp
8. Berapa Jumlah tenaga kerja yang Bapak/Ibu gunakan?
Orang
9. Apa jenis Pupuk Bapak/Ibu gunakan?
 - a. Herbisida d. Lainnya (.....)
 - b. KCL
 - c. Urea
10. Berapa jumlah pupuk/kg yang Bapak/Ibu gunakan?kg
11. Berapa jumlah bibit yang Bapak/Ibu gunakan?
Pohon
12. Berapa banyak herbisida yang Bapak/Ibu gunakan?
Ltr

13. Berapa kali Bapak/Ibu panen dalam satu tahun?

Kali

14. Berapa jumlah produksi jambu mete Bapak/Ibu dalam satu kali panen? Kg

15. Berapa pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh dalam satu kali panen

Rp

16. Berapa harga jambu mete yang Bapak/Ibu jualkan pada saat panen?

Rp /Kg

LAMPIRAN







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464

S U R A T K E P U T U S A N

Nomor : 4697/UN.36.22/KM/2016

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Membacakan

: Surat Ketua Jurusan Ekonomi
Nomor : 4697/UN.36.22/KM/2016

Mengingat

- : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003
2. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
4. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
5. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
6. Keputusan Rektor Nomor 05/UN.36/KP/2012

M E M U T U S K A N

Menetapkan

: Dosen yang tersebut namanya dibawah ini sebagai Panitia Ujian
Skripsi Mahasiswa :

N a m a : NUR ASNI
Nomor Stambuk : 1296142020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi
Dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete Di Kecamatan
Parangloe Kabupaten Gowa .*

dengan susunan Panitia Ujian Skripsi sbb :

1. K e t u a : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si
3. Sekretaris : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc
4. Anggota
4.1. Penguji I : Sri Astuty, SE., M.Si
4.2. Penguji II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si
4.3. Penguji III : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
4.4. Penguji IV : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 26 Juli 2016
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 19620111 198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru - Makassar Telepon. 0411-889464

Nomor : 4698/UN.36.22/KM/2016

26 Juli 2016

Lamp. : -

Hal : Undangan Ujian Skripsi

Nama : NUR ASNI
NIM : 1296142020
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Kepada

Yth. 1. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si (Ketua)
2. Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si (Wakil Ketua)
3. Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc (Sekretaris)
4. Sri Astuty, SE., M.Si (Penguji I)
5. Andi Samsir, S.Pd., M.Si (Penguji II)
6. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si (Penguji III)
7. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si (Penguji IV)

Dengan hormat kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk Ujian Skripsi mahasiswa tersebut di atas yang akan diadakan Insya Allah pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2016
P u k u l : 13.00-14.00 WITA
Tempat : Ruang Laboratorium Permodalan Ekonomi

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 002

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari Atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan Diinformasikan secepatnya

RIWAYAT HIDUP



Nur Asni lahir pada tanggal 12 Desember 1994 di Ujung Pandang Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Drs.Mansyur.M.M.Hum dan Hj. Hunaeni.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu dimulai pada tahun 2000 di SD Inpres Malengkeri Bertingkat.

Tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Makassar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Program Strata 1 (S1) melalui jalur Mandiri dan menyelesaikan program studi pada tahun 2016.